

"PERAN INKLUSI KEUANGAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN NIAS"

by Gulo Irene Vebrini

Submission date: 09-Nov-2023 10:54PM (UTC-0500)

Submission ID: 2223533818

File name: Skripsi_IRENE_VEBRINI_GULO_Kualitatif.docx (220.73K)

Word count: 16091

Character count: 104153

**PERAN INKLUSI KEUANGAN ⁴¹ DALAM
MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM)
DI KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI



Oleh:
IRENE VEBRINI GULO
NIM. 2319241

¹⁵²
**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS**

2023

19
**PERAN INKLUSI KEUANGAN DALAM
MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM)
DI KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

Oleh:
IRENE VEBRINI GULO
NIM. 2319241

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Rancangan penelitian yang diajukan oleh:

Nama : **IRENE VEBRINI GULO**

NIM : 2319241

Program : Sarjana

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Peran Inklusi Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Nias.

Gunungsitoli, Juli 2023

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M.
NIDN. 0112078103

Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M
NIDN. 0111038208

LEMBAR PERSETUJUAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang diajukan oleh:

Nama : **IRENE VEBRINI GULO**
NIM : 2319241
Program : Sarjana
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Peran Inklusi Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Nias.

Telah diseminarkan dan disetujui untuk diteliti.

Penelaah
Pembimbing

Gunungsitoli, Juli 2023

Sophia Molinda Kakisina, S.E., M.Sc.
NIDN. 0105037602

Maria Magdalena Bate'e, SE., M.M
NIDN. 0111038208

Ketua Program Studi

Yupiter Mendrofa, S.E., M.M.
NIDN. 0112078103

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peran Inklusi Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Nias** yang disusun oleh IRENE VEBRINI GULO dengan NIM 2319241 Program Studi Manajemen telah dikoreksi dan revisi oleh pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, sehingga dapat dilanjutkan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli, Juli 2023

Pembimbing

Maria Magdalena Bate'e, SE.,M.M
NIDN. 0111038208

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Tugas Akhir/Skripsi dengan judul Peran Inklusi Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Nias yang disusun oleh IRENE VEBRINI GULO NIM 2319241 telah dipertahankan di depan dewan penguji Tugas Akhir/Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Nias pada hari _____, tanggal ____ bulan ____ tahun 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Diploma/Sarjana dalam bidang Manajemen.



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://unias.ac.id> email: pb@unias.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRENE VEBRINI GULO
NIM : 2319241
Program : S1
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

⁶⁶ menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- (1) Skripsi/Tugas Akhir yang ³¹segera diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jiplakan) dan belum pernah dipergunakan atau dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga;
- (2) Semua sumber yang saya gunakan telah saya cantumkan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (3) Apabila di kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa ³⁶skripsi/Tugas Akhir ini hasil jiplakan, maka saya ³⁶menanggung risiko diperkarakan oleh Universitas Nias.

Demikian surat pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsitoli, Juli 2023

Hormat saya,

IRENE VEBRINI GULO
NIM. 2319241

14
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA

© Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 20.. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Nias.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias.

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

ABSTRAK

Gulo, Irene Vebrini. 2023. Peran Inklusi Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Nias. Skripsi. Pembimbing: Maria Magdalena Bate'e, SE., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran inklusi keuangan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias. Melalui analisis data kualitatif yang melibatkan wawancara dengan para pelaku UMKM, penelitian ini mengungkapkan peran yang sangat penting dari inklusi keuangan dalam mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut. Inklusi keuangan memberikan akses modal yang bermanfaat bagi pelaku UMKM, memungkinkan untuk mengatasi masalah modal, membayar pemasok tepat waktu, dan memperbaiki kualitas produk. Selain itu, dukungan dari lembaga keuangan lokal memberikan pengetahuan manajemen keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan internal dan eksternal yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Hambatan internal utama adalah keterbatasan modal, yang diatasi dengan mencari investasi dari anggota keluarga dan teman-teman, serta dengan fokus pada pengelolaan keuangan yang efisien. Hambatan eksternal termasuk persaingan ketat di pasar lokal, yang memengaruhi penetapan harga produk. Pelaku UMKM merespons hambatan eksternal ini dengan berfokus pada inovasi produk dan strategi pemasaran.

Pemerintah daerah memberikan dukungan kepada pelaku UMKM melalui pelatihan, bantuan modal usaha, dan bantuan dalam perizinan legalitas. Namun, terdapat harapan untuk lebih aktif dalam mempromosikan produk-produk lokal dan memberikan dukungan dalam pemasaran produk UMKM.

Penelitian ini menghasilkan rekomendasi berupa peningkatan akses ke layanan keuangan, pemberian dukungan dan pelatihan kepada pelaku UMKM, promosi produk lokal, dan kolaborasi melalui pembentukan koperasi atau kelompok UMKM. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu dalam mendukung perkembangan UMKM di Kabupaten Nias dan meningkatkan peran inklusi keuangan dalam usaha mereka, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: inklusi keuangan, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), Kabupaten Nias, modal usaha, pengelolaan keuangan, hambatan internal, hambatan eksternal, dukungan pemerintah, promosi produk lokal, koperasi UMKM, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Gulo, Irene Vebrini. 2023. ¹⁶⁶ The Role of Financial Inclusion in ⁴ Developing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Nias Regency. Thesis. Supervisor: Maria Magdalena Bate'e, SE., M.M.

⁸⁷ This research aims to examine the role of financial inclusion in the development of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Nias Regency. Through qualitative data analysis involving interviews with MSME practitioners, this study reveals the crucial role of financial inclusion in supporting the growth of MSMEs in the region. Financial inclusion provides valuable access to capital for MSME practitioners, enabling them to overcome capital constraints, pay suppliers on time, and improve product quality. Additionally, support from local financial institutions provides better financial management knowledge.

This research also identifies internal and external obstacles faced by MSME practitioners. The primary internal obstacle is capital constraints, which are addressed by seeking investments from family members and friends and by focusing on efficient financial management. External obstacles include intense competition in the local market, affecting product pricing. MSME practitioners respond to these external obstacles by concentrating on product innovation and marketing strategies.

Local government provides support to MSME practitioners through training, business capital assistance, and assistance in legal licensing. However, there is an expectation for more active promotion of local products and support in the marketing of MSME products.

This research results in recommendations such as improving access to financial services, providing support and training to MSME practitioners, promoting local products, and collaborating through the formation of MSME cooperatives or groups. These recommendations are expected to aid in supporting the development of MSMEs in Nias Regency, enhancing the role of financial inclusion in their efforts, and contributing to local economic growth and improved community welfare.

¹¹⁷ Keywords: financial inclusion, micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs), Nias Regency, business capital, financial management, internal obstacles, external obstacles, government support, local product promotion, MSME cooperatives, economic growth.

KATA PENGANTAR

Dalam menyelesaikan program studi, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas bantuan-Nya yang memungkinkan penelitian ini diselesaikan. Skripsi yang berjudul **“peran inklusi keuangan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias”** disampaikan dengan rendah hati sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Nias. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Nias dan untuk Mengetahui Strategi apa yang dapat diterapkan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung perkembangan UMKM di Kabupaten Nias, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan data dari wawancara dengan pelaku UMKM di Kabupaten Nias. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara umum. Peneliti juga ingin mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si sebagai Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

4. Dosen-dosen pengajar yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan pengetahuan bagi peneliti sewaktu studi.
5. Buat kedua orang tua tercinta, terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan kepada peneliti, dan juga saudara/i saya terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
6. Kepada seluruh teman-teman terdekat yang telah memberikan semangat, memberikan doa dan dukungan moril maupun materil yang sangat berarti bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta pihak-pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang turut membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan penelitian saya di masa yang akan datang.

Gunungsitoli, Juli 2023

Hormat saya,

IRENE VEBRINI GULO
NIM. 2319241

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN MELAKSANAKAN PENELITIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	vi
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian	7
1.5.1 Bagi Peneliti	7
1.5.2 Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias	8

27	1.5.3	Bagi Lokasi Penelitian.....	8
	1.5.4	Bagi Peneliti Selanjutnya	8
4	BAB II TINJAUAN PUSTAKA		9
	2.1	Inklusi Keuangan.....	9
	2.1.1	Pengertian Inklusi Keuangan.....	9
	2.1.2	Tujuan Inklusi Keuangan	10
	2.1.3	Indikator Inklusi Keuangan	11
	2.1.4	Pentingnya Inklusi Keuangan Bagi UMKM	11
	2.1.5	Peran Inklusi dalam UMKM	12
102	2.1.6	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan	13
	2.2	UMKM di Kabupaten Nias	13
4	2.2.1	Pengertian UMKM	13
	2.2.2	Perkembangan UMKM di Kabupaten Nias.....	14
	2.2.3	Peran UMKM dalam Perekonomian Lokal	15
	2.2.4	Tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Nias	16
34	2.3	Hubungan Antara Inklusi Keuangan dan Perkembangan UMKM.....	18
	2.4	Penelitian Terdahulu	19
	2.5	Kerangka Berpikir	22
18	BAB III METODE PENELITIAN		23
	3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
	3.2	Variabel Penelitian	24
	3.3	Lokasi dan Jadwal Penelitian	25
	3.3.1	Lokasi Penelitian	25
	3.3.2	Jadwal Penelitian	26

3.4	Populasi dan Sampel	26
3.4.1	Populasi	26
3.4.2	Sampel	27
3.5	Instrumen Penelitian	28
5	3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
	3.7 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	33
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.2	Karakteristik Informan	35
4.2	Pengumpulan Data	36
57	4.3 Pembahasan Analisa Data	46
4.3.1	Reduksi Data	46
4.3.2	Penyajian Data	49
4.3.3	Penarikan Kesimpulan	50
4.4	Deskripsi Temuan Penelitian	52
64	BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	55
JADWAL PENELITIAN		57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN-LAMPIRAN		60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	29	Kontribusi UMKM dan Usaha Besar terhadap PDB Tahun 2013 ...	16
Gambar 2. 2	74	Kerangka Berpikir	22

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Rudjito (Hamidah, 2019: 347) berpendapat bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki signifikansi yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun jumlah usaha yang ada. UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan pendapatan, dan peningkatan daya beli masyarakat.

Pelaku UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan bisnis mereka karena akses terbatas terhadap layanan keuangan, yang dapat menghambat potensi mereka dalam memperluas operasi, meningkatkan produksi, dan mengakses pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk memperluas akses keuangan bagi UMKM guna mendorong pengembangan UMKM yang inklusif. Pengembangan UMKM harus menjadi prioritas utama dalam sistem ekonomi kerakyatan, karena sektor ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, tetapi juga untuk mengatasi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja. Inklusi keuangan merupakan aspek penting dalam upaya mencapai tujuan tersebut, dengan mendorong akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan.

Penting untuk dicatat bahwa inklusi keuangan menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah telah melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk mendorong inklusi keuangan, terutama di sektor UMKM, dan secara rutin memperbarui peraturan dan undang-undang terkait UMKM. Pentingnya inklusi keuangan juga diperhatikan oleh pemerintah daerah yang memiliki potensi UMKM yang signifikan. Dengan memperluas akses keuangan, pemerintah dapat memberikan dukungan finansial dan layanan yang memadai, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Langkah-langkah ini akan membantu pelaku usaha UMKM untuk memperluas usaha mereka, meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mengoptimalkan potensi ekonomi daerah secara keseluruhan. Oleh karena itu, inklusi keuangan yang melibatkan partisipasi dari berbagai pihak harus menjadi strategi utama untuk memperkuat sektor UMKM dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi nasional secara inklusif.

⁵ Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun *non* harga (Adriani dan Wiksuana, 2018: 6420). ¹⁷ Inklusi keuangan merupakan konsep yang penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Konsep ini mencakup pentingnya memberikan akses yang luas dan adil terhadap produk dan layanan keuangan bagi UMKM. Akses yang memadai terhadap instrumen keuangan menjadi kunci untuk membantu UMKM mengatasi hambatan dalam mengembangkan usahanya. Beberapa instrumen keuangan yang dapat

mendukung inklusi keuangan bagi UMKM antara lain adalah kredit mikro yang memberikan akses ke pembiayaan usaha yang terjangkau, asuransi yang melindungi UMKM dari risiko keuangan yang tidak terduga, dan tabungan yang memungkinkan UMKM mengelola keuangan mereka secara efektif. Dengan memiliki akses terhadap instrumen keuangan ini, UMKM dapat memperluas operasinya, mengembangkan produk atau layanan baru, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi kerentanan ekonomi. Dengan demikian, inklusi keuangan menjadi kunci dalam memberdayakan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Peran inklusi keuangan memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM dalam berbagai aspek. Berdasarkan hasil penelitian Adriani dan Wiksuana (2018: 6420), terdapat dua temuan yang menarik. Pertama, inklusi keuangan memiliki potensi untuk ¹¹ memicu pertumbuhan UMKM baru dan juga ¹³⁵ peningkatan pertumbuhan ekonomi secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan, seperti kredit dan tabungan, dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha mereka serta memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kedua, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ²⁶ inklusi keuangan dalam jangka pendek belum mampu secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal menekan angka kemiskinan. Hal ini menandakan bahwa walaupun ada akses terhadap layanan keuangan, terdapat ¹³¹ faktor-faktor lain yang juga perlu diperhatikan dalam upaya ¹¹⁶ untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh ²⁰ Moh. Zaki Kurniawan dan M. Boy Singgih Gitayuda (2020), ¹¹ menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang mencakup pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM di Madura. Pelayanan yang baik dalam hal penyediaan informasi, konsultasi, dan bimbingan keuangan ³ dapat meningkatkan perkembangan usaha UMKM. Akses permodalan yang memadai juga penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM, sementara pendampingan dalam bentuk bimbingan teknis, manajemen, dan strategi pemasaran juga berperan penting. ¹³⁸ Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di daerah Madura.

Peran inklusi keuangan pada tahun 2017 pernah diteliti oleh Laila Nurjannah dengan judul ² Peran inklusi Keuangan Terhadap Pengembangan UMKM di Yogyakarta (Studi Pada Anggota PLUT-KUMKM DIY) di mana didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan pelayanan memiliki pengaruh negatif signifikan ² terhadap perkembangan modal UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,443. Aksesibilitas memiliki pengaruh positif signifikan ² terhadap perkembangan modal UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pendampingan juga memiliki pengaruh positif signifikan ² terhadap perkembangan modal UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,0002.

⁷³ Dengan demikian, dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang kompleks dan perlu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas. Sementara inklusi keuangan dapat memberikan dorongan bagi perkembangan UMKM secara umum, upaya yang lebih holistik

dan terpadu mungkin diperlukan untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, memastikan inklusi keuangan yang kuat dan inklusif akan berdampak positif bagi perkembangan dan keberlanjutan UMKM, serta pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu wilayah di Sumatra Utara yang memerlukan perbaikan secara terus menerus di berbagai sektor adalah Kabupaten Nias, yang terletak di Pulau Nias ujung bagian Barat Indonesia. Saat ini, pemerintah Kabupaten Nias sangat mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akan tetapi dari pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa salah satu masalah yang dihadapi di Kabupaten Nias adalah masalah UMKM. UMKM di Kabupaten Nias masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal. (1) faktor internal, meliputi keterbatasan modal, produksi, pemasaran produk, dan sumber daya manusia; (2) faktor eksternal, meliputi masalah pengembangan dan pembinaan UMKM oleh dinas terkait yaitu Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan serta Ketenagakerjaan Kabupaten Nias yang masih belum sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha serta akses terbatas UMKM ke lembaga keuangan. Keterbatasan akses keuangan UMKM ke lembaga keuangan akan berdampak pada perkembangan modal UMKM, di mana para pelaku UMKM akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal dari lembaga keuangan tersebut. UMKM merupakan unit yang strategis dalam menggerakkan perekonomian karena dapat menjangkau lapisan masyarakat terbawah.

Tingkat aksesibilitas layanan keuangan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan di Kabupaten Nias. Dengan meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan keuangan, seperti pembiayaan usaha, kredit, dan perbankan, UMKM di Kabupaten Nias akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengatasi tantangan mereka dan mengembangkan bisnis mereka dengan lebih baik. Ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nias secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian "peran inklusi keuangan dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias".

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada peran inklusi keuangan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias. Agar penelitiannya lebih spesifik maka hal-hal yang tidak berhubungan dengan hal tersebut tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana peran inklusi keuangan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias?

- b. Bagaimana mengatasi hambatan internal dan eksternal yang dihadapi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias?
- c. Apakah para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mendapatkan pembinaan dari pemerintah?
- d. Strategi apa yang dapat diterapkan agar peran inklusi keuangan meningkat dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Nias?

80 **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran inklusi keuangan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias?
- b. Untuk mengetahui mengatasi hambatan internal dan eksternal yang dihadapi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias?
- c. Untuk mengetahui para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mendapatkan pembinaan dari pemerintah?
- d. Untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan agar peran inklusi keuangan meningkat dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Nias?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman penulis tentang isu inklusi keuangan dan dampaknya terhadap UMKM di Kabupaten Nias.

1.5.2 Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih terkait dengan inklusi keuangan dan pengembangan UMKM.

1.5.3 Bagi Lokasi Penelitian

Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kabupaten Nias.

1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Membantu memperluas pemahaman tentang inklusi keuangan di wilayah lain dan membandingkannya dengan hasil penelitian yang ada.

86
BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Inklusi Keuangan

2.1.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Andriani (2018: 6420),⁷ Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga.

Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan menuliskan¹⁹ Keuangan inklusif didefinisikan kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (<https://fiskal.kemenkeu.go.id>)

Hidajat berpendapat dalam Cahyani (2018:631), menurutnya¹⁵ inklusi keuangan adalah upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Sedangkan berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (2017) inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan definisi²⁵ yang disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa⁵⁶ inklusi keuangan adalah upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan dengan menghilangkan berbagai hambatan baik yang bersifat harga maupun non-harga. Inklusi keuangan bertujuan agar¹⁷ setiap anggota masyarakat dapat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

¹ 2.1.2 Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan meliputi:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
- b. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- c. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- d. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

2.1.3 Indikator Inklusi Keuangan

Dalam Cahyani (2018: 631), yang menjadi indikator dari variabel inklusi dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

- a. Akses (*Access*)
 - 1) Ketersediaan fisik: Memastikan adanya akses fisik yang memadai ke lembaga keuangan, seperti kantor bank, ATM, atau agen layanan keuangan.
 - 2) Akses geografis: Memperhatikan aksesibilitas keuangan di berbagai wilayah, terutama di daerah terpencil atau pedesaan.
 - 3) Akses waktu: Memastikan lembaga keuangan menyediakan layanan dalam waktu yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, termasuk jam operasional yang luas dan layanan 24/7 secara daring (online).
- b. Ketersediaan Produk Dan Layanan Jasa Keuangan (*Availability*)
 - 1) Ragam produk: Memastikan adanya beragam produk dan layanan keuangan yang tersedia, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, investasi, dan *remittance* (pengiriman uang).
 - 2) Ketersediaan *mikrofinansial*: Menyediakan akses ke produk dan layanan keuangan mikro, yang dapat membantu kelompok masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal.
 - 3) Layanan inklusif: Mendorong penyediaan layanan keuangan yang memperhatikan kebutuhan beragam kelompok, termasuk anak muda, perempuan, dan kelompok marginal.
- c. Penggunaan (*Usage*)
 - 1) Aktivitas transaksi: Mengukur frekuensi dan volume transaksi keuangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok.
 - 2) Penggunaan layanan daring (online): Mengamati penggunaan layanan perbankan dan keuangan secara daring, termasuk transaksi melalui aplikasi perbankan digital, *e-wallet*, atau layanan pembayaran elektronik.
 - 3) Literasi keuangan: Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait produk dan layanan keuangan serta pengelolaan keuangan pribadi.
- d. Kualitas (*Quality*)
 - 1) Keandalan layanan: Menjamin kualitas dan keandalan layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan, termasuk kecepatan proses, keamanan transaksi, dan ketersediaan layanan pelanggan.
 - 2) Kepuasan pengguna: Mengukur tingkat kepuasan nasabah terhadap produk, layanan, dan pengalaman dengan lembaga keuangan.
 - 3) Kesesuaian produk: Memastikan bahwa produk dan layanan keuangan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen.

2.1.4 Pentingnya Inklusi Keuangan Bagi UMKM

Dikutip dari situs Bank Indonesia (bi.go.id) pentingnya keuangan inklusif sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi ekonomi
- b. Mendukung stabilitas sistem keuangan
- c. Mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance*

- d. Mendukung pendalaman pasar keuangan
- e. Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan
- f. Mendukung peningkatan Human Development Index (HDI) Indonesia
- g. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan
- h. Mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan rigiditas low income trap, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan

2.1.5 Peran Inklusi dalam UMKM

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang di Madura oleh Kurniawan dan Gitayuda (2020: 101), bahwa ada hubungan erat atau peranan inklusi dalam UMKM. Dalam hal ini peran tersebut dikaitkan dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan kepada UMKM dapat menaikkan profitabilitas usaha, sehingga akan berdampak pada perkembangan sebuah usaha UMKM. Pada kasus inklusi keuangan dari lembaga keuangan ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan berusaha memberikan informasi layanan yang cepat, ramah, tepat, akurat seperti kapan waktu selesai dalam sebuah layanan, dan tercipta suasana yang nyaman dalam pelayanan untuk membangun loyalitas.

2.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Menurut Sanjaya (Wahyudi, 2021: 23) beberapa faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. **Miskin Berpendapatan Terendah**
Faktor ini mencakup individu-individu yang memiliki tingkat pendapatan yang sangat rendah atau bahkan di bawah garis kemiskinan. Mereka sering kali memiliki akses terbatas atau bahkan tidak memiliki akses sama sekali ke layanan keuangan. Hal ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, memperoleh pinjaman, atau menggunakan layanan perbankan.
- b. **Miskin Bekerja**
Faktor ini merujuk pada kelompok orang miskin yang bekerja dalam kondisi yang sulit. Contohnya termasuk petani kecil, nelayan, seniman, pengrajin, pedagang kecil, dan pengusaha mikro di sektor informal. Mereka sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Keterbatasan ini dapat menyulitkan mereka dalam memperluas usaha mereka atau meningkatkan produktivitas kerja mereka.
- c. **Bukan Miskin**
Kelompok ini mencakup individu yang tidak memenuhi kriteria untuk termasuk dalam kategori masyarakat berpendapatan terendah dan miskin bekerja. Mereka memiliki akses yang relatif lebih baik ke layanan keuangan dan mampu memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia.
- d. **Pekerja Migran Domestik dan Internasional**
Faktor ini berlaku untuk pekerja migran baik yang berpindah tempat tinggal di dalam negara (domestik) maupun yang berpindah negara (internasional). Pekerja migran sering menghadapi tantangan dalam akses terhadap layanan keuangan. Mereka sering kali membutuhkan cara yang aman, cepat, dan murah untuk mengirim uang ke keluarga mereka di tempat asal, terutama jika keluarga mereka tinggal di daerah terpencil atau terpencil. Keterbatasan akses ke layanan keuangan formal dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola penghasilan dan mengirim *remitansi* dengan efisien.
- e. **Daerah Terpencil**
Faktor ini mengacu pada daerah-daerah terpencil yang memiliki tantangan geografis dan infrastruktur yang terbatas. Masyarakat di daerah terpencil sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan keuangan yang memadai. Kesenjangan akses ini dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti layanan keuangan berbasis teknologi, untuk memfasilitasi transfer uang dan transaksi pembayaran antar wilayah terpencil dan dengan wilayah perkotaan.

2.2 UMKM di Kabupaten Nias

2.2.1 Pengertian UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini

2.2.2 Perkembangan UMKM di Kabupaten Nias

⁴ UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kabupaten Nias adalah sektor usaha yang penting bagi perekonomian. Kabupaten Nias terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dan dikenal dengan potensi pariwisata dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Nias.

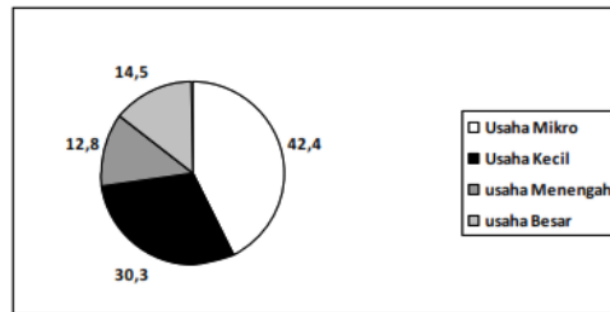
UMKM di Kabupaten Nias meliputi berbagai sektor usaha, seperti industri kerajinan tangan, pertanian, perikanan, perdagangan, jasa, dan pariwisata. Beberapa contoh UMKM yang populer di Kabupaten Nias antara lain:

- a. Kerajinan Tangan Nias: Kabupaten Nias terkenal dengan kerajinan tangan yang memadukan keindahan seni dan kekayaan budaya lokal. Contoh kerajinan tangan yang dihasilkan meliputi ukiran kayu, anyaman bambu, dan tenunan tradisional Nias.
- b. Pertanian: Sektor pertanian juga menjadi andalan UMKM di Kabupaten Nias. Petani di daerah ini biasanya menghasilkan berbagai jenis komoditas pertanian, seperti padi, jagung, ubi kayu, dan sayuran. Selain itu, terdapat juga perkebunan kopi dan cokelat di daerah ini.
- c. Perikanan: Nias memiliki potensi perikanan yang besar karena terletak di dekat laut. UMKM di sektor perikanan umumnya melibatkan penangkapan ikan, budidaya ikan, serta pengolahan dan pemasaran hasil laut, seperti ikan asin, ikan kering, dan olahan *seafood* lainnya.
- d. Pariwisata: Kabupaten Nias memiliki keindahan alam yang menarik, terutama pantai-pantai yang indah dan ombak yang cocok untuk berselancar. UMKM di sektor pariwisata mencakup *homestay*, warung makan, toko souvenir, dan jasa wisata lainnya.

83 2.2.3 Peran UMKM dalam Perekonomian Lokal

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, dan hal ini dapat tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu tahun. Tujuan PDB adalah untuk menggambarkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan dengan menggunakan nilai uang dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2015 (Sofyan, 2017: 47), total kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional adalah hasil akumulasi dari seluruh sektor ekonomi UMKM. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2013 UMKM menyumbang sebesar Rp. 5.440 triliun terhadap PDB Nasional



Sumber: Bank Indonesia tahun 2015 (Sofyan, 2017: 48)

Gambar 2. 1

Kontribusi UMKM dan Usaha Besar terhadap PDB Tahun 2013

Diagram tersebut menggambarkan kontribusi berbagai jenis usaha UMKM terhadap PDB Nasional berdasarkan harga berlaku. Usaha mikro merupakan penyumbang terbesar dengan jumlah 42,4% atau sekitar Rp. 2.306,56 triliun. Kemudian, usaha kecil menjadi penyumbang terbesar kedua dengan persentase 30,3% atau sekitar Rp. 1.648,32 triliun. Usaha menengah menyumbang sebesar 12,8% atau sekitar Rp. 696,32 triliun, dan usaha besar menyumbang sebesar 14,5% atau sekitar Rp. 788,8 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM, terutama usaha mikro dan kecil, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDB Nasional.

2.2.4 Tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Nias

UMKM di Kabupaten Nias, seperti UMKM di daerah lain juga menghadapi beberapa tantangan. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Nias:

1. Akses terbatas terhadap modal: Salah satu tantangan utama bagi UMKM di Kabupaten Nias adalah akses terbatas terhadap modal usaha. UMKM sering kesulitan memperoleh pinjaman atau

pendanaan yang cukup untuk mengembangkan atau memperluas usaha mereka.

2. Keterbatasan infrastruktur: Infrastruktur yang terbatas atau kurang berkembang di Kabupaten Nias, seperti jalan yang rusak atau akses terbatas ke listrik dan telekomunikasi, dapat menghambat operasional dan pertumbuhan UMKM.
3. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan: Beberapa UMKM mungkin menghadapi tantangan dalam hal keterampilan manajerial, pemasaran, dan keuangan. Keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap pelatihan bisnis dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka.
4. Persaingan pasar yang intensif: UMKM di Kabupaten Nias mungkin menghadapi persaingan yang ketat dari UMKM lainnya serta perusahaan besar. Hal ini membutuhkan upaya yang lebih besar dalam memasarkan produk atau jasa mereka dan membangun keunggulan kompetitif.
5. Kurangnya akses pasar: Terbatasnya akses pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Nias, juga dapat menjadi tantangan bagi UMKM. Upaya untuk memperluas jaringan dan mencari peluang pasar baru bisa menjadi hal yang sulit bagi UMKM dengan sumber daya terbatas.
6. Perubahan teknologi dan digitalisasi: Perubahan teknologi dan pergeseran menuju ekonomi digital juga dapat menjadi tantangan bagi UMKM di Kabupaten Nias. UMKM mungkin perlu beradaptasi

dengan perubahan tersebut untuk tetap relevan dan bersaing di pasar yang semakin digital.

Untuk mengatasi tantangan ini, UMKM di Kabupaten Nias dapat memanfaatkan dukungan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga keuangan untuk akses modal dan pelatihan. Meningkatkan infrastruktur, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, serta memanfaatkan teknologi dan digitalisasi juga dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan yang ada.

2.3 Hubungan Antara Inklusi Keuangan dan Perkembangan UMKM

Hubungan antara inklusi keuangan dan perkembangan UMKM memiliki beberapa aspek penting. Inklusi keuangan mengacu pada akses yang lebih luas dan lebih baik terhadap layanan keuangan seperti perbankan, pinjaman, asuransi, dan layanan keuangan digital bagi individu dan bisnis, termasuk UMKM.

Berdasarkan "Kebijakan Keuangan Inklusif" yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2021, terdapat beberapa manfaat dan dampak inklusi keuangan bagi UMKM di Indonesia. Berikut adalah beberapa manfaat inklusi keuangan bagi UMKM berdasarkan referensi tersebut:

1. Akses ke modal usaha: Inklusi keuangan memberikan akses yang lebih mudah bagi UMKM untuk memperoleh modal usaha. Melalui lembaga keuangan seperti bank, UMKM dapat mengajukan pinjaman atau mendapatkan akses ke program pembiayaan khusus yang didukung oleh pemerintah.
2. Peningkatan produktivitas dan pertumbuhan usaha: Dengan akses ke layanan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan produktivitas usaha mereka. Dalam referensi tersebut, disebutkan bahwa inklusi keuangan dapat membantu UMKM dalam mengakses teknologi, pelatihan, dan pengetahuan bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pertumbuhan usaha.

3. Peningkatan akses pasar dan jaringan: Inklusi keuangan memberikan UMKM akses yang lebih baik ke pasar dan jaringan bisnis. Melalui layanan keuangan yang terintegrasi, seperti sistem pembayaran elektronik, UMKM dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah, menjalin hubungan dengan mitra bisnis, dan memperluas jangkauan pelanggan.
4. Pengurangan risiko dan perlindungan keuangan: Inklusi keuangan juga memberikan perlindungan keuangan bagi UMKM. Dalam referensi tersebut, disebutkan bahwa UMKM dapat mengakses layanan asuransi dan produk keuangan lainnya yang dapat membantu mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan aset, seperti asuransi kerugian usaha dan asuransi kesehatan.
5. Peningkatan inklusi sosial dan ekonomi: Inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi sosial dan ekonomi di masyarakat. Dengan akses ke layanan keuangan, UMKM dapat menjadi bagian dari ekonomi formal, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sendiri, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

81

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Thn	Hasil / Kesimpulan
1	Moh. Zaki Kurmiawan dan M. Boy Singgih Gitayuda	Peran Inklusi Keuangan Pada Perkembangan Ukm Di Madura	2020	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang meliputi pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM di wilayah Madura. Dalam penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sampel UMKM di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Pamekasan.</p> <p>Dengan menggunakan regresi linear berganda, ditemukan hubungan antara inklusi keuangan dan perkembangan usaha UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang baik dalam hal penyediaan informasi, konsultasi, dan bimbingan keuangan dapat meningkatkan perkembangan usaha UMKM di Madura. Selain itu, akses permodalan yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha UMKM. UMKM yang memiliki akses mudah terhadap sumber pembiayaan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya.</p> <p>Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang efektif terhadap perkembangan modal usaha UMKM juga berperan penting. Pendampingan yang mencakup bimbingan teknis, manajemen, dan strategi pemasaran dapat membantu UMKM dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan daya saing mereka.</p> <p>Dalam keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa inklusi keuangan yang baik dalam hal pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan memiliki dampak positif terhadap perkembangan usaha UMKM di wilayah Madura. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di daerah tersebut.</p>
2	Tegar Wahyu Sutanto dan Tetty Widiyastuti	Peran Inklusi Keuangan Berkaitan dengan Produktifitas UMKM yang Menjadi Agen46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar	2021	<p>Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa edukasi keuangan merupakan strategi kebijakan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan. Dengan pemahaman yang baik, pelaku UMKM dapat memanfaatkan fasilitas akses yang diberikan oleh lembaga keuangan perbankan sebagai intermediary keuangan. Ini memungkinkan mereka untuk memilih produk inklusi keuangan yang tepat untuk mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan pendapatan serta modal untuk usaha yang berkelanjutan. Fasilitas inklusi keuangan dari lembaga intermediasi dan saluran distribusi juga memiliki dampak positif, karena akses yang diberikan meningkatkan jumlah dan volume transaksi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Dukungan dari sektor pemerintah juga memberikan hasil positif, terutama melalui program inklusi keuangan sebagai mitra penyalur untuk pengentasan kemiskinan. Bagi masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh lembaga keuangan formal, program inklusi keuangan memberikan akses layanan keuangan yang</p>

				memadai. Indikator Keuangan Inklusif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, termasuk ketersediaan, penggunaan, dan kualitas, berpengaruh pada produktivitas pelaku UMKM yang menggunakan program inklusi keuangan seperti program Agen46 yang disediakan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	Laila Nurjannah	Peran inklusi Keuangan Terhadap Pengembangan UMKM di Yogyakarta (Studi Pada Anggota PLUT-KUMKM DIY)	2017	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran inklusi keuangan terhadap perkembangan modal UMKM melalui pelayanan, aksesibilitas, dan pendampingan pada anggota PLUT-KUMKM DIY. Populasi penelitian ini adalah anggota PLUT-KUMKM DIY, dan sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria bertempat tinggal di Yogyakarta dan memiliki bisnis kuliner. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 19. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pelayanan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perkembangan modal UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,443. Aksesibilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perkembangan modal UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pendampingan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perkembangan modal UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,0002.

Sumber: Olahan Peneliti 2023

Dari Tabel 2.1 tersebut diatas dapat diketahui persamaan dalam ketiga penelitian terdahulu mengenai peran inklusi keuangan dalam mengembangkan usaha UMKM meliputi; 1) Penelitian pertama (Moh. Zaki Kurniawan dan M. Boy Singgih Gitayuda) dan penelitian kedua (Tegar Wahyu Sutanto dan Tetty Widiyastuti) sepakat bahwa inklusi keuangan yang mencakup pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM. Kedua penelitian tersebut juga menekankan pentingnya edukasi keuangan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan fasilitas inklusi keuangan yang disediakan. 2) Penelitian ketiga (Laila Nurjannah) juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan modal UMKM melalui pelayanan, aksesibilitas, dan pendampingan. Meskipun penelitian ini menemukan pengaruh negatif signifikan antara pelayanan dan perkembangan modal UMKM, namun

aksesibilitas dan pendampingan tetap memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Di sisi lain memiliki perbedaan dalam ketiga penelitian terdahulu antara lain: 1) Subyek Penelitian: Penelitian pertama dan kedua dilakukan di wilayah Madura dan Kabupaten Blitar, sedangkan penelitian ketiga dilakukan di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam konteks geografis dan karakteristik UMKM yang diteliti. 2) Metode Penelitian: Penelitian pertama menggunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sampel UMKM di dua kabupaten, sedangkan penelitian kedua tidak menyebutkan metode pengambilan sampel yang digunakan. Penelitian ketiga menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil sampel anggota PLUT-KUMKM DIY melalui metode purposive sampling. 3) Variabel yang Ditetapkan: Penelitian pertama dan kedua menekankan pentingnya pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan sebagai faktor inklusi keuangan yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM. Penelitian ketiga juga mencakup variabel pelayanan, aksesibilitas, dan pendampingan, tetapi menemukan pengaruh negatif signifikan antara pelayanan dan perkembangan modal UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam temuan bahwa inklusi keuangan yang meliputi pelayanan, akses permodalan, dan pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran inklusi keuangan dalam mengembangkan usaha UMKM di Kabupaten Nias dapat menjadi relevan dan penting untuk memahami konteks dan karakteristik UMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana pelayanan, akses

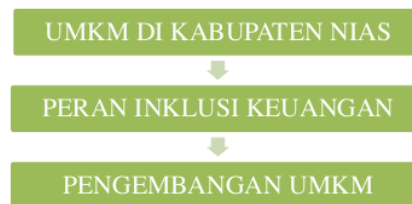
permodalan, dan pendampingan dapat meningkatkan perkembangan usaha UMKM di Kabupaten Nias, serta memberikan dasar untuk merancang kebijakan dan program inklusi keuangan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di daerah tersebut.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai gambaran yang mengungkapkan variabel penelitian supaya terstruktur dan terarah, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel penelitian yaitu inklusi keuangan dalam perkembangan UMKM yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama inklusi keuangan yang merupakan akses keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam hal ini UMKM seperti layanan keuangan formal. Contohnya adalah pinjaman bank, asuransi dan lembaga keuangan lainnya. Kedua, perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu jenis usaha yang memiliki skala kecil dan menengah, termasuk mikro, kecil, dan menengah. UMKM sering kali berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan.

Berikut ini merupakan kerangka berpikir penelitian:



Sumber: Olahan Peneliti

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui interpretasi dan analisis teks, gambar, suara, atau data non-numerik lainnya. Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis konten, dan analisis naratif. Hasil dari penelitian kualitatif sering kali berupa deskripsi dan interpretasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, jenis penelitian dapat dibedakan menjadi tiga antara lain adalah penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Berikut lebih dijelaskan oleh Ibrahim, dkk (2018: 32) bahwa:

- 1) Penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan data numerik atau kuantitatif yang dapat diukur dengan metode pengukuran yang tepat. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa angka-angka, statistik, tabel, dan grafik. Analisis data dalam penelitian kuantitatif umumnya menggunakan teknik statistik, seperti regresi, uji t, ANOVA, dan sebagainya;
- 2) Penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan data deskriptif yang sulit diukur secara numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini umumnya berupa narasi, observasi, wawancara, atau dokumen. Analisis data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik analisis konten, analisis naratif, dan analisis grounded.
- 3) Penelitian gabungan (*mixed methods*), Penelitian gabungan menggunakan kedua jenis data di atas, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti. Analisis data dalam penelitian gabungan dapat menggunakan teknik statistik dan analisis kualitatif.

161 Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna dan interpretasi subjektif yang diberikan oleh narasumber terhadap fenomena yang sedang diteliti. 144 Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, 101 observasi, atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan interpretatif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan 9 menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam tentang bagaimana peran inklusi keuangan dalam 21 mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan narasumber (*informan*) yang relevan, seperti pengusaha UMKM di Kabupaten Nias dan sebagai informan seperti kepala dinas dan 8 pegawai di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan serta Ketenagakerjaan Kabupaten Nias.

141 Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan interpretatif, sehingga dapat 114 menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan rinci tentang fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian kualitatif ini akan memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan memahami fenomena secara mendalam dan detail, serta mendapatkan informasi yang 167 tidak dapat diperoleh melalui metode penelitian kuantitatif.

3.2 Variabel Penelitian

60 variabel penelitian adalah suatu atribut yang ditentukan oleh peneliti untuk dibahas dan memiliki variasi tertentu untuk ditelaah dan ditarik kesimpulannya

(Pahleviannur et al., 2022: 184). Sehingga yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM, yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Inklusi Keuangan

Menurut Andriani (2018:6420), Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga.

2) Pengembangan UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu usaha produktif yang memiliki kegiatan dalam skala yang kecil.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan serta Ketenagakerjaan Kabupaten Nias yang beralamatkan di Jl. Maduma No.- (Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Nias) Hiliweto. Objek penelitian ini dilakukan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Nias.

50

3.3.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama periode enam bulan, dimulai pada bulan April hingga September 2023. Jadwal penelitian akan dibagi menjadi tiga tahapan antara lain:

150

- a. Tahap awal penelitian, meliputi perencanaan dan pengumpulan data;
- b. Tahap analisis data, meliputi pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan dalam tahap sebelumnya.
- c. Tahap akhir penelitian, meliputi penyusunan laporan hasil penelitian dan rekomendasi untuk lokus penelitian.

Dalam periode tersebut, penelitian akan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan terpercaya serta hasil yang didapat dapat memberikan manfaat lokasi penelitian dan penelitian lebih lanjut di masa depan.

22

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi merujuk pada subjek atau objek yang berada dalam suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan orang yang berada pada unit penelitian atau unit analisis yang diteliti. Populasi dapat terdiri dari individu, kelompok, atau organisasi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk menjadi bagian dari unit penelitian tersebut. Seperti halnya dikemukakan oleh Abdussamad (2021: 131) bahwa populasi adalah kelompok individu, kelompok, atau organisasi yang terletak di

wilayah topik penelitian dan memenuhi kriteria yang terkait dengan unit penelitian atau unit analisis yang sedang diteliti.

Penting untuk mengidentifikasi populasi dalam penelitian karena hal ini akan mempengaruhi hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Populasi yang diteliti haruslah representatif dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan secara luas.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Nias.

3.4.2 Sampel

Konsep sampel merujuk pada sebagian kecil dari anggota populasi yang dipilih dengan prosedur khusus sehingga dapat mewakili populasi secara *representative* (Abdussamad, 2021: 131). Sampel dalam penelitian kualitatif adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti secara mendalam. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan karakteristik populasi yang ingin diteliti. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak diukur dengan angka, tetapi dianalisis melalui pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, atau analisis dokumen.

Oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Nias yang sudah tahu tentang

inklusi keuangan sebagai partisipan dalam pengumpulan data. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Keterangan
1	Ukuran Usaha	UMKM dengan jumlah karyawan kurang dari 15 orang.
2	Jenis Usaha	UMKM di sektor Makanan dan Minuman, Pakaian Jadi, Kayu, Barang dari Kayu dan Ayam, Peralatan Kantor serta Peralatan Komunikasi.
3	Lama usaha beroperasi	UMKM yang telah beroperasi minimal 5 tahun berjalan.
4	Lokasi usaha	Disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka hanya UMKM yang berlokasi di Kecamatan Gido, Sogaeadu, Idanogawo dan Bawolato.

Sumber: olahan peneliti, 2023

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pada tahap awal ketika permasalahan penelitian belum jelas dan pasti, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan peneliti berperan sebagai sumber informasi utama dan pengumpul data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, atau pengamatan partisipan. Seiring dengan berjalannya penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat berkembang dan bervariasi, seperti dengan melibatkan narasumber atau pihak lain yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Seperti halnya disampaikan oleh (Abdussamad, 2021: 142) penelitian kualitatif pada tahap awal ketika masalah masih belum jelas, peneliti menjadi instrumen utama. Namun, setelah masalah terdefinisi dengan jelas, instrumen yang lebih terstruktur dapat dikembangkan.

Pahleviannur et al. (2022: 106) berpandangan bahwa instrumen harus memiliki alat pendukung, seperti yang dikemukakan oleh Hamzah, bentuk dari alat tersebut adalah wawancara, FGD (*focus group discussion*), Observasi dan

Studi Dokumentasi. Dalam hal ini, alat instrumen yang akan peneliti gunakan wawancara dengan bantuan draft wawancara dan alat perekam audio atau visual seperti kamera dan *recorder handphone*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dengan suatu topik atau masalah tertentu. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau situasi yang sedang diteliti.

Salah satu langkah strategis terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data yang diperlukan, maka ia tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Abdussamad, 2021: 142).

Metode pengumpulan data dapat bervariasi, tergantung pada jenis data yang diinginkan dan sumber data yang tersedia. Beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian adalah wawancara, kuesioner, observasi, dan analisis dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasikan data untuk mengambil kesimpulan atau membuat rekomendasi.

Berdasarkan sumber data yang digunakan oleh peneliti, maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Ada beberapa jenis wawancara dalam penelitian, di antaranya (Abdussamad, 2021: 146):

- 1) Wawancara Terstruktur: Pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya dan diulang pada semua partisipan. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data.
- 2) Wawancara Tak Terstruktur: Pertanyaan yang diajukan tidak diatur sebelumnya, sehingga partisipan memiliki kebebasan dalam menjawab pertanyaan. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.
- 3) Wawancara Semi-Terstruktur: Gabungan dari wawancara terstruktur dan tak terstruktur, dimana beberapa pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya dan beberapa pertanyaan dibiarkan terbuka. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.

Dari pendapat di atas, peneliti lebih memilih wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah metode yang fleksibel dan mendalam untuk mengumpulkan data kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan pewawancara untuk menyesuaikan pertanyaan dengan respons dan konteks yang muncul selama wawancara, sehingga memberikan ruang untuk temuan tak terduga dan pemahaman yang lebih kaya tentang pandangan dan pengalaman partisipan. Wawancara semi-terstruktur juga mendorong hubungan interpersonal yang baik antara pewawancara dan partisipan, membantu dalam perbandingan data, dan cocok untuk penelitian yang memerlukan eksplorasi mendalam tentang persepsi dan sikap individu.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan disengaja dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang sedang diselidiki. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif

tentang fenomena yang diamati. Ada beberapa observasi dalam penelitian, di antaranya (Abdussamad, 2021: 146):

- 1) Observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ini juga dibagi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif lengkap.
- 2) Observasi terus terang atau samar-samar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian.
- 3) Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dari pendapat di atas, observasi yang digunakan adalah observasi terus terang, dimana peneliti secara jujur dan terbuka menyatakan kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian dan mengumpulkan data. Peneliti tidak berusaha menyamarkan tujuan atau identitas, melainkan bekerja dengan transparansi dan mengungkapkan niat kepada pelaku UMKM.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mencari dan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan dari sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses tersebut mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori, penguraian data menjadi unit-unit yang lebih kecil, pensitasaan data, identifikasi pola, penekanan pada data penting yang akan dipelajari, dan pembuatan kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti (Mantja dalam Gunawan, 2016: 210).

Model Miles dan Huberman adalah salah satu model analisis data kualitatif yang populer digunakan di lapangan. Model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut prosedur dalam melakukan analisis data (Abdussamad, 2021: 176):

Tahap pertama adalah reduksi data, yang bertujuan untuk mempersempit fokus analisis pada hal-hal yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan analisis. Dalam tahap ini, data awal yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau dokumentasi akan diorganisir dan dijamin sehingga dapat diidentifikasi tema atau pola yang muncul secara konsisten. Reduksi data dapat dilakukan melalui teknik-teknik seperti *coding*, *sorting*, dan memilih sampel yang representatif.

Tahap kedua adalah penyajian data, yang melibatkan pengorganisasian data yang sudah direduksi sehingga dapat dibaca, dipahami, dan dianalisis. Dalam tahap ini, data yang telah diorganisir dan dijamin akan dijelaskan secara naratif atau visual dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram. Penyajian data akan membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pola dan tema yang muncul dari data.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menafsirkan hasil analisis dan membuat kesimpulan. Dalam tahap ini, data yang sudah diorganisir dan dijelaskan akan dihubungkan dengan teori atau kerangka pemikiran yang relevan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati. Penarikan kesimpulan juga dapat dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber data atau metode analisis yang berbeda.

Secara keseluruhan, model Miles dan Huberman dapat menjadi alat yang berguna untuk analisis data kualitatif di lapangan. Model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengorganisir dan menganalisis data secara efektif sehingga dapat dihasilkan penjelasan dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati. Namun, model ini juga dapat dimodifikasi atau dikombinasikan dengan model analisis data lainnya agar sesuai dengan kebutuhan penelitian atau tujuan analisis yang spesifik.

62 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan serta Ketenagakerjaan Kabupaten Nias merupakan sebuah entitas pemerintah lokal yang berperan penting dalam mendukung perkembangan koperasi, usaha kecil dan menengah (UMKM), perdagangan, serta ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Nias.

Hasil wawancara dengan salah seorang Kepala Bidang pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan serta Ketenagakerjaan Kabupaten Nias mengungkapkan bahwa lembaga ini telah merancang beragam program untuk memajukan UMKM di Kabupaten Nias. Beberapa program tersebut meliputi:

1. Pelatihan Strategi Pemasaran Produk UMKM: Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam merancang dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif guna mengembangkan pasar produk mereka.
2. Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM: Fokus pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengelola aspek keuangan bisnis mereka dengan lebih baik.

- 112
3. Bantuan Modal Usaha melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat): Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan modal kepada pelaku UMKM melalui skema KUR, yang dapat membantu mereka dalam memperluas atau mengembangkan usaha mereka.

Meskipun upaya tersebut telah ditempuh, masih terdapat beberapa hambatan yang menghambat pencapaian maksimal dari program-program tersebut. 25 Beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain:

1. Kurangnya Kesadaran dan Pengetahuan Pelaku UMKM tentang Pengelolaan Keuangan yang Baik: Banyak pelaku UMKM mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam mengelola usaha mereka. Pendidikan dan pelatihan tambahan dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam hal ini.
2. Persyaratan yang Rumit untuk Mendapatkan Pinjaman Modal dari KUR: Proses pengajuan pinjaman melalui KUR mungkin dianggap rumit atau memerlukan persyaratan yang sulit dipenuhi oleh sebagian pelaku UMKM. Mungkin perlu disederhanakan atau ada dukungan khusus untuk membantu mereka memenuhi persyaratan ini.

8

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan serta Ketenagakerjaan Kabupaten Nias serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM, langkah-langkah perbaikan dan dukungan lebih lanjut dapat

diambil untuk mencapai tujuan pembinaan dan perkembangan UMKM yang lebih sukses di Kabupaten Nias.

4.1.2 Karakteristik Informan

1. Kepala Bidang pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan serta Ketenagakerjaan Kabupaten Nias: Beliau adalah seorang pria berusia ... tahun yang penuh dedikasi dan berkomitmen tinggi dalam memajukan sektor ekonomi di Kabupaten Nias. Dikenal sebagai pemimpin yang visioner, beliau memiliki latar belakang yang kuat dalam ekonomi dan manajemen. Selain itu, keberhasilan beliau dalam mengelola berbagai program dan inisiatif di bidang koperasi dan usaha kecil menengah telah membawa kemajuan ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Nias.
2. Ibu Riawati Lahagu, Pelaku Usaha Rumah Makan: Ibu Riawati adalah seorang wanita berusia ... tahun yang memiliki semangat wirausaha yang tinggi. Beliau mengelola sebuah rumah makan yang terkenal dengan hidangan tradisional khas Nias. Ibu Riawati dikenal sebagai sosok yang rajin dan tulus dalam melayani pelanggannya. Selain itu, beliau juga sangat peduli dengan aspek kebersihan dan kualitas makanan yang disajikan, sehingga rumah makannya telah menjadi tempat favorit bagi warga sekitar.
3. Aprianus Ndraha, Pelaku Usaha Konter Pulsa, ATK, dan Barang Elektronik: Aprianus adalah seorang pemuda berusia ... tahun yang aktif dalam dunia usaha. Beliau mengelola konter yang menyediakan pulsa, alat tulis kantor, dan barang-barang elektronik. Aprianus

118 memiliki pengetahuan yang luas tentang teknologi dan selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru. Ia adalah sosok yang ramah dan selalu siap membantu pelanggannya dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Pelaku Usaha Pedagang Barang Kelontong yang Tidak Mau Disebutkan Namanya: Seorang pedagang barang kelontong yang menjaga privasi identitasnya. Beliau adalah seorang individu yang memiliki usaha kecil dengan berbagai macam barang kelontong seperti bahan makanan, produk kebersihan, dan sebagainya. Meskipun tidak ingin disebutkan namanya, beliau adalah orang yang terampil dalam berinteraksi dengan pelanggan dan selalu memberikan pelayanan yang baik.
5. Pelaku Usaha Pengrajin Kayu yang Tidak Mau Disebutkan Namanya: Seorang pengrajin kayu yang lebih memilih anonimitas. Beliau memiliki keterampilan dalam membuat berbagai produk dari kayu, seperti mebel, kerajinan tangan, dan dekorasi rumah. Meskipun tidak mengungkapkan namanya, beliau adalah individu yang berbakat dalam seni kerajinan kayu dan sering menjual produk-produknya secara lokal maupun online.

23 4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan model wawancara dengan informan, berikut hasil transkrip wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan:

Informan 1:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Bapak, bagaimana perkembangan UMKM saat ini?	Ya baik, terima kasih. Perkembangan UMKM di khususnya di Kabupaten Nias ini sebenarnya sangat lambat sekali. Karena diakibatkan oleh beberapa faktor. Pertama, faktor daripada daya beli masyarakat itu rendah. Yang kedua, masalah inovasi daripada produk sendiri kadang-kadang kalah bersaing dengan produk-produk dari import dari daerah lain. Makanya perkembangan UMKM di sini di Kabupaten Nias ini agak tersendak. Atau memang apalagi sekarang ekonomi sangat lemah diiringi dengan harga-harga komodis pertanian saat ini sudah pada turun.
2	Jadi menurut Bapak masih kurang berkembang ya?	Iya kurang berkembang.
3	Jadi kalau boleh saya tahu bagaimana menurut bapak. Cara supaya pelaku usaha itu bisa mengembangkan usahanya. Contohnya dalam membuat strategis yang mudah?.	Pertama, dulu harus dimulai dari komitmen. Sepanjang tidak ada komitmen tidak akan bisa. Yang kedua adalah ada inovasi, ada improvisasi dari produk sendiri. Kenapa? Sebagai mana kita lihat di pasar itu yang kita ikuti adalah selera pasar, bukan selera kita. Dengan kita mengikuti selera pasar, maka yakin dan percaya produk kita akan laris manis.
4	Selanjutnya Pak, sejak kapan UMKM ini diprioritaskan atau diterapkan dalam bentuk kegiatan di dinas?	Ya, sebenarnya kegiatan berkelanjutannya, khususnya di dana DA itu kita ada pelatihan, tapi untuk tahun 2024 ini ke depan, di stop sementara karena dananya dialihkan ke kegiatan yang lain. Mudah-mudahan nanti di tahun 2025 bisa berjalan. Khusus mengenai dari APBD Kabupaten Nias, itu sangat sulit sekali ya, sangat sulit sekali mengenai pelatihan-pelatihan di UMKM. Yang bisa kita terapkan dalam bentuk intervensi daripada UMKM ini paling adalah pendampingan, pendampingan dalam bentuk pengurusan izin, apakah izin legalitas, atau izin PIRT, atau label halal. Dan perlu kami informasikan bahwa PIRT yang telah terbit di Kabupaten Nias ada sekitar 30, dan label halal adalah hanya 1. Karena ini faktor yang mendukung kegiatan berkembangnya UMKM di Kabupaten Nias.
5	Bagaimana tadi pengolahan dana DAK itu sendiri?	Hmm? Bagaimana pengolahan dana DAK? Dan data itu dari pusat, itu secaraanya adalah untuk pelatihan, pengembangan sumberdaya manusia di bidang koperasi dan bidang pelaku UMKM. Dilatih untuk menguatkan kapasitas para pelaku UMKM sendiri, baik pelaku UMKM maupun calon pelaku UMKM.
6	Berarti yang bisa menerima itu hanya pelaku UMKM yang dibina oleh DINAS?	Bukan bener-bener, soalnya perlatihannya. Peserta perlatihannya bukan dalam bentuk barang atau uang. Bukan. Hanya yang dilatih mereka itu untuk mengembangkan kapasitas pelaku UMKM itu sendiri. Hanya bukan dalam bentuk barang atau uang. Bukan. Tapi pengembangan sumber daya manusia.
7	Oke Pak, selanjutnya apakah UMKM mendapatkan pembinaan dan dukungan dari pemerintah?	Kita di sini ada namanya pendampingan ya. Pendampingan dari dana DAK. Ada kita punya tenaga pendamping. Itu yang saya katakan tadi pendampingan termasuk bagaimana cara mempromosikan, memasarkan produk-produk mereka, bagaimana mengurus ijin legalitasnya. Itu dukungan dari pemerintah. Dan juga mengenai pemasaran mereka. Kalau ada kegiatan di dinas, langsung kita menjadi konsumen daripada produk yang mereka itu sendiri. Kalau mereka produsen, kita konsumen. Seperti dari sisi kuliner, kalau ada kegiatan-kegiatan di sini, langsung kita belanjakan kuliner

		mereka untuk kebutuhan organisasi kita. Sehingga ketergantungan di daerah layak atau di kota itu hampir tidak ada. Karena kita belanja di produk UMKM kita.
8	Bagaimana atau apa aja syarat-syarat dalam perizinannya itu, Pak? Perizinan dan legalitasnya. Apa aja syarat-syaratnya?	Oh, perizinan ya. Itu kalau perizinan itu biasanya sudah pakai CV ya. Dalam hal pengurusan izin itu sebenarnya sangat mudah sekali, apalagi sekarang melalui OSS online. Cukup dengan KTP, KK, dan langsung kita buat akun dan langsung diproses izinnya. Sangat mudah sekali sebenarnya. Yang buat akunya itu dari... Ini kita sendiri yang membuat akun. Bisa juga difasilitasi oleh pendamping kita di sini.
9	Oke. Bagaimana cara pengelolaan keuangannya?	Memang ini dilema yang kita hadapi, pengeluaran keuangan di UMKM kadang-kadang mereka tertutup, nggak terbuka. Kenapa? Karena di apa namanya, asumsi mereka kalau mereka terbuka dalam laporan keuangan mereka itu, sepertinya pengenalan pajak. Ya, tapi ada di Peraturan Pemerintah, kalau nggak salah itu di Undang-Undang nomor berapa itu, yang mengatakan bahwa pengenaan pajak pada UMKM itu baru dibayarkan setelah omzetnya, perputarannya sekitar 500 juta per tahun baru dikenakan pajak.
10	Apa saja inklusi keuangan yang sudah dipaparkan di UMKM dari tahun 2020?	Oh ya, kemarin kita telah memberikan kepada mereka mengenai strategi pemasarannya, termasuk juga bagaimana caranya pelaporan keuangan mereka, beberapa UMKM dan calon UMKM. Dan sampai saat ini hasilnya masih belum maksimal. Kita berikan pelatihan mengenai strategi pemasaran produk UMKM.
11	Kalau dalam pelatihannya itu sendiri Pak, seperti apa bentuk pelatihannya? Apa aja yang diperlukan?	Ya, termasuk pemasarannya melalui media online, itu diperkenalkan bagaimana beberapa produk lewat digitalisasi, itu mengenai yang diataskan di pelatihan itu. Apakah orang bapak pernah menemui para pelaku usaha ini yang, contoh misalnya kan Pak Ada itu pelaku usaha juga belum berpendidikan? Atau apakah diwajibkan itu harus yang berpendidikan? Ya, sebenarnya dalam usaha tidak diharuskan. Yang penting bisa baca, bisa tulis. Itu yang diharapkan. Masalah pendidikan tidak menjadi prioritas. Tapi di pelatihan yang kita laksanakan di dana DAK itu kita berupaya pertama dulu yang penduduk kepentingan, yang berikut adalah benar-benar tekun. Ya, tekun dalam usaha. Tapi lagi-lagi juga namanya aja manusia kan. Ya, tidak seperti apa yang kita bayangkan. Ketika kita mendata bahwa mereka sangat semangat sekali mengikuti pelatihan. Tapi alhasil nanti setelah kembali dari pelatihan memang hasilnya kurang memuaskan.
12	Kenapa kurang memuaskan?	Ya, karena tidak ada tindakan lanjut. Contoh, beberapa tahun yang lalu kita memberikan pelatihan mengenai membuat lampu hias dari bambu, dari batu kelapa. Ya karena hanya beberapa saat lagi sudah redup. Ya karena mereka tidak mau mencari bagaimana saya mempromosi, bagaimana caranya supaya Produk yang saya hasilkan ini dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Dia hanya sebatas stagnan di situ. Nggak ada lagi upaya. Seperti yang saya katakan awal tadi, nggak ada lagi inovasi atau improvisasi dari usaha itu sendiri.
13	Nah untuk pelaku usaha daerah Pelosok, apakah ada juga yang orang bapak dari dinas yang orang	di desa-desa. Ya memang yang kita pilih itu, apakah di Kota, di Kecamatan, atau di Pelosok, enggak pilih-pilih. Yang penting kita data itu, ada yang ada semangat, ada niatnya, kita oke kan. Tapi cuman terbatas, mungkin sekali pelatihan hanya 25 orang, itu.

	bapak latih atau bina dari Pelosok?	
14	dari pelosok yang 25 orang?	huh?
15	Yang berapa ya yang dari pelosok? 25 orang?	Maksudnya prosedur? Di mana? Dari desa atau dimana?
16	Iah dari desa.	enggak, enggak, enggak kita batas itu, mau pelosok, mau kecamatan, enggak.
17	Jadi bagaimana menurut bapak kalau yang di daerah desa-desa atau di pelosok itu mendapatkan modal mereka? Bagaimana cara mereka? Menurut bapak?	Iya, sekarang sudah bagus sekali, ada dana kur, ya. Dan lagi-lagi juga, ya, namanya aja usaha. Tentu pihak bank memberikan itu ditinjau lapangan.
18	ya.	Kadang-kadang orang kita, mungkin dia menjual 2-3 indomie, dia ajukan kredit 5 juta, 10 juta. Padahal dia hanya menjual 2 indomie. Artinya... Tidak sebagaimana yang diharapkan. Ya, seperti laporan keuangan tadi, di situ dilihat. Apakah memang benar-benar ini usaha atau gimana. Dilihat di situ. Kalau memang itu benar-benar bergulir, ini sebenarnya sudah membantu. Karena tidak ada itikad baik dari pelaku UMKM dan pengurus koperasi yang telah meminjam sebelumnya, maka kategori dana bergulir sekarang sudah pada macet, bahkan bermasalah. Dan hal ini telah dilimpahkan di kejaksaan untuk penagihan lebih lanjut.
19	berdasarkan wawancara dari pelaku usaha, Pak, bahwa mereka memiliki keterbatasan modal. Apakah dinas mengetahui hal tersebut dan bagaimana solusi yang bisa diberikan oleh dinas? Yang bisa diberikan oleh Dinas?.	Yang bisa diberikan oleh Dinas?. Itu tadi, hanya itu solusi yang kita berikan. Melalui kur. Ada kemarin dana di sini namanya dana bergulir. Untuk 2013-2016. Tapi alhasil sudah pada macet. Sehingga tahun 2017 sampai sekarang belum ada dana bergulir itu. Kenapa macet? Ada 2,3 miliar dari 4 miliar. Itu membuktikan bahwa pelaku UMKM kita sebenarnya ada yang punya itikad baik, ada yang tidak. Di situ terbukti. Dengan dana bergulir ini sebenarnya sudah bisa mereka terbantu. Kenapa mereka terbantu? Karena bunga yang dikenakan di dana bergulir sangat lunak, sangat ringan. Berapa? Hanya 0,04% per bulan selama 3 tahun penyicilannya. Kalau memang itu benar-benar bergulir, ini sebenarnya sudah membantu. Karena tidak ada itikad baik dari pelaku UMKM dan pengurus koperasi yang telah meminjam sebelumnya, maka kategori dana bergulir sekarang sudah pada macet, bahkan bermasalah. Dan hal ini telah dilimpahkan di kejaksaan untuk penagihan lebih lanjut.
20	Oke, untuk dana bergulir ini Pak, berapa setiap pelaku syah diberikan?	Ya, beda-beda. Saat itu ada 5 juta, ada 10 juta, ada 15 juta, ada 20 juta sampai 25 juta. Tapi untuk koperasi sampai 100 juta. Ada yang 25 juta, ada yang 50 juta, ada yang 100 juta. Itu semuanya 70 persen sudah macet, bahkan bermasalah.
21	Oke baik Pak, ini tentang tantangan manajemen keuangan. Bagaimana pelatihan manajemen keuangan? Apakah sudah diberikan? Karena ini merupakan tantangan. Berdasarkan wawancara saya di pelaku usaha.	Ya, sebagaimana tadi yang saya sampaikan itu, strategi pemasaran hanya sampai di situ kita. Strategi pemasaran kepada pelaku UMKM yang 25 orang. Hanya sampai di situ kita. Sebenarnya kalau manajemen keuangan ini, mungkin kalau bagi pengusaha itu terlalu awam ya, terlalu awam sama mereka. Tapi bagi kita adalah kita mencoba memberi yang semampu kita melalui, karena ini dinas harus ada program. Program yang diberikan melalui pelatihan-pelatihan. Tapi lagi-lagi semuanya itu masih belum maksimal.

22	Oke, untuk yang terakhir Pak ini tentang kredit usaha. Apakah UMKM pernah menyarankan kepada bank usaha yang dinilai baik oleh dinas untuk diberikan pinjaman berupa kredit?	Sebenarnya pada saat sosialisasi pihak bank itu sangat welcome. Tapi pada saat eksen nanti banyak sekali persyaratan. Kalau awalnya mengatakan bahwa tidak ada anggungan, pada saat eksennya banyak sekali persyaratan tambahan. Ketika nanti sampai di apa namanya, pengajuan luar biasa, berbelit-belit. Dan bahkan data pelaku UMKM, kalau kita minta di bank, nggak diberikan. Nggak diberikan. Padahal sebenarnya kita sebagai yang menangani masalah UMKM, wajar juga kalau ada kita. Tapi mungkin karena aturan main yang berlaku di pihak bank, memang begitu ya, makanya kita hargai.
----	--	--

Informan 2:

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Bapak, bagaimana peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM?	Menurut saya pribadi, inklusi keuangan ini sangat bermanfaat. Salah satunya bagi pelaku UMKM seperti punya saya ini, usaha saya ini tak bisa berjalan apabila saya tidak memiliki modal. Modal awal, saya memulai usaha saya ini mengalami kesulitan. Akan tetapi dengan adanya inklusi keuangan yang kamu jelaskan ini, membuat kami pelaku UMKM memiliki akses modal usaha dengan baik. Melalui bank, saya dapat mengajukan pinjaman sehingga saya mendapatkan modal dan mampu mengembangkan usaha saya meskipun tidak selalu besar tetapi cukup mendapatkan keuntungan yang lumayan.
2	Jadi, Bapak mengajukan pinjaman ke bank untuk mendapat modal usahanya Bapak?	Ya, saya mengajukan pinjaman ke bank. Tidak kepikiran ke sana nunggu. Karena adanya inklusi ini, sudah memberikan akses yang lebih baik bagi UMKM.
3	Apa manfaat yang Bapak peroleh dari akses kelayakan keuangan dalam menjalankan usaha Bapak?	Seperti yang saya katakan tadi, bahwa ketika UMKM memiliki akses ke layanan keuangan, tentunya pelaku usaha mampu menjalankan usahanya dengan baik. Dan juga mengembangkannya hanya saja prosesnya butuh kesabaran, kerja keras dan tidak mudah menyerah.
4	Baik, apa yang menjadi kendala atau tantangan yang Bapak hadapi dalam mengakses layanan keuangan dalam mengembangkan UMKM-nya Bapak?	Sejauh ini untuk kendala atau tantangan dalam mengakses layanan keuangan. Menurut saya sendiri, tidak ada. Namun saya tidak tahu untuk pelaku usaha yang lain.
5	Kenapa Bapak mengatakan tidak ada kendala atau tantangan?	Untuk mengakses layanan keuangan seperti bank itu sendiri, dapat kita capai karena cabangnya ada di beberapa daerah, sekitaran tempat tinggal kita. Untuk mengetahui, syarat yang kita harus penuhi, informasi yang ingin kita ketahui misalnya, kita ingin meminjam untuk informasinya, kita mudah mendapatkannya karena lokasi tempat layanan keuangan itu tidak jauh.
6	Selanjutnya pak, tentunya setiap usaha memiliki hambatan baik internal maupun eksternal. Nah, kita mulai dari masalah internalnya ya pak. Bagaimana Bapak sebagai pelaku usaha mengatasi masalah internal itu	Untuk masalah internal dari UMKM ini, itu, saya jarang memberitahukan apa masalah internal yang sedang dihadapi. Tetapi seperti masalah keterbatasan modal tadi itu, mengatasinya yaitu seperti yang saya jelaskan tadi sebelumnya. Karena layanan keuangan tidak jauh dari daerah sekitar kita. Tentunya saya mencari informasi dalam mengajukan pinjaman untuk modal usaha saya. Untuk manajemen, saya tidak terlalu menerapkan hanya saja, saya tetap mengarahkan anak-anak saya untuk membantu

	sendiri? Misalnya masalah keterbatasan modal dan manajemen dalam menjalankan usaha milik Bapak.	apabila ada yang membeli ketika saya tidak ada. Serta mengatur agar saya secara langsung yang mengolah keuangan.
7	Bagaimana Bapak mengatur atau mengelola keuangan usaha konter Bapak ini? Apakah Bapak membuat laporan keuangannya?	Untuk pengelolaan keuangan saya ini, tidak saya buat laporan keuangannya karena saya kurang paham untuk hal itu. Tetapi saya selalu menghitung berapa uang yang masuk tiap hari dan menghitung keuntungannya.
8	Lalu untuk masalah eksternalnya, bagaimana bapak mengatasinya misalnya peraturan infrastruktur dan persaingan?	Kalau untuk infrastruktur untuk saya pribadi, tidak bermasalah. Karena tempat usaha saya menurut saya strategis. Sehingga layanan keuangannya bisa diakses dengan mudah. Dan untuk persaingan. Mungkin saya menghadapi masalah akan hal itu. Karena usaha saya ini tidak terlalu saya promosikan. Orang mengenal usaha saya dari pelanggan saya ke pelanggan yang lain, dan juga karena tempat usaha saya strategis, terletak di samping jalan. Dan berada di sekitar yang penduduk masyarakatnya cukup padat. Sehingga orang bisa melihat usaha saya ini dengan mudah. Dan pelanggan datang dengan sendirinya.
9	Untuk infrastruktur, kenapa Bapak mengatakan tidak bermasalah dengan itu?	Iya, Nogu. Untuk infrastruktur seperti jalan dan listrik sudah berkembang di daerah ini. Apalagi untuk listrik. Usaha saya ini membutuhkannya tenaga listrik yang cukup, namun karena perkembangan listrik dan juga teknologi sehingga saya mampu mengembangkannya. Usaha saya ini bisa berjalan sampai saat ini.
10	Dengan beberapa hambatan yang kita sebutkan barusan tadi, Pak. Bagaimana Bapak beradaptasi dan menghadapi hambatan-hambatan tersebut?	Cara saya beradaptasi dan menghadapi hambatan tersebut, yaitu dengan memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan usaha saya. Atau mengikuti perkembangan serta menyesuaikan kebutuhan pelanggan dan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dari usaha saya.
11	Menurut pengalaman Bapak, bagaimana ketersediaan produk seperti tabungan, pinjaman, dan lain-lain, serta layanan jasa keuangannya?	Untuk ketersediaan produk sesuai pengalaman saya menurut saya, memuaskan. Karena sekarang perbankan menggunakan aplikasi secara online. Sehingga salah satu penggunaannya itu, kita tidak perlu ke ATM untuk mengirim uang untuk orang lain. Atau kerekeningan yang lain. Tidak memakan waktu yang lama dalam pengoperasiannya. Untuk pengalaman bagaimana layanan keuangan juga, memuaskan.
12	Pelaku UMKM tentu tidak luput dari perhatian pemerintah. Apakah bapak mendapatkan pembinaan atau berupa dukungan dari pemerintah dalam menjalankan UMKM Bapak?	Saya sudah mendapatkan pembinaan dari pemerintah seperti pelatihan. Yang membahas bagaimana manajemen, perizinan, dan lain-lain. Saya lupa, apalagi yang lainnya. Pokoknya, intinya, hanya itu yang saya ingat. Tapi untuk dukungan bentuk modal, memang sudah ada dukungan dari pemerintah. Saya tidak mau sebutkan berapa. Yang jelas, dukungan berupa itu tidak cukup untuk usaha saya ini. Kalau saya tidak melakukan peminjaman di bank, ya mungkin usaha saya ini bisa gulung tikar, dan tidak bisa berjalan seperti ini sekarang.
13	Menurut Bapak, strategi apa yang diterapkan untuk meningkatkan peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM di daerah ini?	Menurut Bapak, strategi yang diterapkan dengan menambah lembaga keuangan dan memperhatikan daerah terpencil, yang masih memenuhi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan.

14	Berarti menurut Bapak masih ada daerah terpencil yang masih memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan?	Sejauh yang saya perhatikan dan saya dengar masih ada. Salah satunya daerah di pegunungan.
15	Dari banyak hal tadi, bagaimana pandangan Bapak tentang peran Lembaga Keuangan dalam mendukung perkembangan UMKM?	Peran Lembaga Keuangan sudah cukup baik dalam mendukung perkembangan UMKM bagi pelaku usaha yang memiliki akses yang lebih baik terhadap lembaga keuangan termasuk saya sendiri.

Informan 3:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Nias?	Peran inklusi keuangan dalam UMKM ini sangat penting untuk membantu pelaku usaha seperti kami ini dalam mengakses layanan keuangan yang menurut sebagian orang sangat susah dalam mengakses layanan keuangan. Namun dengan adanya inklusi keuangan ini, kami mampu mengembangkan usaha kami ini sesuai dengan keinginan dan target kami.
2	Apa yang menjadi target Tante untuk usaha orang Tante ini?	Ya, tentunya. Supaya usaha kami ini bisa tetap lancar. Dan usaha kami ini bisa lancar, kami punya target membuka cabang baru.
3	Apa manfaat yang tante peroleh dari akses klien keuangan dalam menjalankan usaha tante?	Tentunya sangat bermanfaat bagi kami ya, karena kami bisa memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dalam usaha kami ini. Terlebih, supaya para pelanggan kami tidak merasa kecewa karena kami kehabisan bahan makanan dalam warung makan kami ini.
4	Apa yang membuat warung makan Tante ini berbeda dari warung makan yang lain? Apa yang membuat Tante selalu konsisten untuk menarik pelanggan? Bagaimana caranya Tante melakukan hal ini?	Yang membuat berbeda dari segi pandang saya tidak ada. Hanya saja ketika pelanggan saya atau yang sudah makan di warung kami ini mengatakan rasanya pas di lidah. Itulah yang membuat saya konsisten. Tidak pantang menyerah untuk tetap berusaha membuat pelanggan saya puas. Cara biar tetap konsisten yaitu saya menanyakan kepada pelanggan apa yang menjadi kekurangan dari makanan dan minuman di warung makan saya ini. Dan nantinya tentunya kami juga memperbaiki yang menjadi kekurangan, memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pelanggan.
5	Apa kendala atau tantangan yang Tante hadapi dalam mengakses layanan keuangan untuk mengembangkan UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah?	Tantangan yang kami hadapi dalam mengakses layanan keuangan adalah ketika kami mengajukan seperti pinjaman untuk modal kami, yang ini berharga mahal, ini sesuai dengan pinjaman, yang kami ajukan. Sehingga kekurangan modal kami, sehingga kami bingung. Dari mana kami mencari modal lain.
6	Lalu kekurangannya Tante ambil dari mana?	Ya, kekurangan kami, tentunya kami pinjam sama saudara. Kebetulan juga jumlah yang kami pinjam dari saudara sudah memenuhi modal, sehingga nanti pinjaman dari bank itu hanya untuk tambahan saja.
7	Itu untuk modalnya Tante. Lalu setelah itu bagaimana Tante menjalankan modal yang sudah Tante dapatkan tersebut?	Tentunya saya gunakan modal itu untuk kebutuhan usaha saya. Saya bagi semua modal itu sesuai porsi kebutuhan, seperti membayar pemasok bahan makanan tepat waktu, dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Yang jelas, semuanya kami gunakan untuk kebutuhan usaha kami ini.
8	Tentu saja dalam menjalankan usaha orang	Sebenarnya hambatan internalnya ini sudah terjawab di pertanyaan sebelumnya. Hambatan internalnya tadi tentang

	Tante, pasti ada hambatan. Baik itu hambatan internal maupun eksternal. Bagaimana Tante mengatasi hambatan internal seperti keterbatasan modal dan manajemen dalam menjalankan usaha Tante?	keterbatasan modal. Yang dimana ketika lembaga keuangan memberikan pinjaman tidak sesuai kebutuhan, maka kami meminjam uang dari saudara untuk memenuhi kebutuhan usaha saya. Untuk manajemennya, apabila usaha saya ini lancar, saya berkeinginan membuka cabang baru. Dan otomatis merekrut karyawan dan juga membantu masyarakat untuk ada ruangan kerja. Sehingga nanti karyawan itu bisa diajak bekerjasama dengan baik sesuai dengan peraturan usaha saya.
9	Apa saja hambatan eksternalnya seperti peraturan, infrastruktur, dan persaingan yang Tante hadapi dalam mengembangkan usaha orang Tante?	Hambatan eksternal yang saya hadapi adalah peraturan, yaitu kewajiban membayar pajak tepat waktu. Hal ini terkadang membuat saya kewalahan karena kesibukan dan lupa menyisihkan uang untuk pembayaran pajak. Untuk persaingan, saya tidak menganggapnya sebagai hambatan karena saya percaya bahwa rejeki itu tidak akan tertukar.
10	Apa yang orang Tante lakukan apabila Tante lupa menyisihkan uang untuk pembayaran pajaknya?	Jika saya lupa menyisihkan uang untuk pembayaran pajak, saya terpaksa menggunakan tabungan pribadi saya.
11	Dari kedua hambatan tadi Tante, bagaimana cara Tante beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam menghadapi hambatan tersebut?	Untuk menghadapi hambatan peraturan, saya berusaha memaksimalkan waktu dan tenaga serta belajar membuat menu baru supaya warung makan saya memiliki menu yang bervariasi. Untuk menghadapi hambatan persaingan, saya tetap fokus pada kualitas makanan dan pelayanan saya.
12	Apakah Tante mendapatkan pembinaan atau dukungan dari pemerintah dalam menjalankan usaha Tante?	Ya, saya mendapatkan pembinaan dan dukungan dari pemerintah, berupa dukungan modal. Pemerintah memberikan perhatian tersebut agar usaha saya dapat dikembangkan dengan sebaik mungkin.
13	Apakah dukungan tersebut yang diberikan pemerintah tersebut sesuai dengan kebutuhan usaha orang tante?	Sebenarnya, dukungan dari pemerintah masih kurang sesuai dengan kebutuhan usaha saya. Namun, saya tetap bersyukur karena setidaknya ada perhatian dari pemerintah.
14	Dari pembahasan kita ini, apakah ada harapan atau saran terkait dukungan lebih lanjut dari pemerintah untuk UMKM di Kabupaten Nias?	Saran atau harapan saya adalah pemerintah meningkatkan pelatihan yang baik bagi UMKM, sehingga kami bisa lebih mengetahui cara menjalankan usaha dengan baik dan benar. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga perlu ditingkatkan lagi.
15	Menurut Tante, strategi apa yang bisa diterapkan untuk meningkatkan peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Nias?	Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Nias adalah membantu para pelaku UMKM menyediakan akses ke produk yang dapat membantu masyarakat yang tidak terlayani oleh bank.
16	Kenapa Tante mengatakan hal tersebut? Apakah ada yang pernah Tante dengar atau lihat bahwa ada masyarakat yang tidak terlayani oleh bank?	Saya sudah pernah melihat secara langsung bahwa ada masyarakat yang tidak terlayani oleh bank. Hal ini karena masyarakat tersebut berada di pelosok yang jauh dari daerah perkotaan.
17	Bagaimana pandangan Tante tentang peran inklusi keuangan dalam	Menurut saya, inklusi keuangan ini penting dan bermanfaat. Namun, ketersediaan fisik atau kantor bank atau ATM-nya, kalau bisa diperbanyak lagi dari yang sudah ada. Misalnya,

mengembangkan UMKM di Kabupaten Nias?	setiap kecamatan ada, sehingga masyarakat bisa mengakses dengan mudah.
---------------------------------------	--

Informan 4:

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana anda melihat peran inklusi keuangan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Nias?	"Menurut saya, inklusi keuangan adalah kunci bagi UMKM di Kabupaten Nias untuk berkembang. Dengan akses yang mudah ke layanan perbankan dan kredit, kami dapat mengembangkan bisnis kami dengan lebih cepat. Saya bisa memperluas produksi dan memasarkan produk saya lebih luas, semua berkat dukungan dari lembaga keuangan lokal."
2	Apa manfaat yang Anda peroleh dari akses ke layanan keuangan dalam menjalankan usaha Anda?	"Layanan keuangan juga memberikan saya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan finansial saya sendiri. Saya mendapatkan pendidikan keuangan dari bank lokal, yang membantu saya memahami lebih baik tentang investasi dan cara mengelola utang dengan bijak. Ini adalah manfaat yang sangat berharga bagi saya pribadi selain bisnis saya."
3	Apa kendala atau tantangan yang Anda hadapi dalam mengakses layanan keuangan untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah?	"Sulitnya akses ke lembaga keuangan adalah masalah serius bagi kami. Di wilayah kami, bank atau ATM mungkin berjarak jauh, dan itu memerlukan biaya tambahan untuk transportasi. Selain itu, meskipun ada bank, tidak semua dari mereka menawarkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM."
4	Bagaimana Anda mengatasi hambatan internal (misalnya, keterbatasan modal, manajemen) dalam menjalankan usaha Anda?	"Untuk mengatasi keterbatasan modal, saya bermitra dengan anggota keluarga dan teman-teman dekat yang bersedia berinvestasi dalam bisnis kami. Selain itu, kami juga sangat berhati-hati dalam mengelola keuangan bisnis, memprioritaskan penggunaan dana dengan efisien, dan meminimalkan pemborosan."
5	Apa saja hambatan eksternal (seperti peraturan, infrastruktur, atau persaingan) yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha UMKM Anda?	"Kami merasa persaingan sangat ketat di pasar lokal kami. Banyak UMKM yang menawarkan produk serupa, dan ini membuat kami harus berinovasi terus-menerus untuk mempertahankan pangsa pasar. Persaingan yang tinggi juga memengaruhi penetapan harga kami."
6	Bagaimana Anda beradaptasi dan menghadapi hambatan-hambatan tersebut?	"Untuk mengatasi hambatan infrastruktur, kami telah bekerjasama dalam armada pengiriman kami sendiri untuk meminimalkan keterlambatan dan biaya logistik. Kami juga melakukan perawatan rutin pada kendaraan kami agar tetap dalam kondisi baik. Selain itu, kami menjalin kemitraan dengan penyedia logistik lokal yang dapat membantu memperbaiki akses ke pasar."
7	Apakah Anda mendapatkan pembinaan atau dukungan dari pemerintah dalam menjalankan usaha UMKM Anda?	"Ya, kami mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat melalui program pelatihan dan workshop untuk pemilik UMKM. Mereka memberikan panduan tentang manajemen bisnis, perpajakan, dan perizinan. Dukungan ini telah membantu kami meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kami dalam menjalankan bisnis."
8	Apakah ada saran atau harapan terkait dukungan lebih lanjut dari pemerintah untuk UMKM di Kabupaten Nias?	"Saya berharap pemerintah dapat meningkatkan akses kami ke pasar yang lebih luas. Dukungan dalam menghadirkan peluang ekspansi bisnis, termasuk promosi produk lokal di tingkat nasional atau bahkan internasional, akan sangat membantu kami untuk tumbuh."

9	Menurut Anda, strategi apa yang bisa diterapkan untuk meningkatkan peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM di daerah ini?	"Saya pikir pemerintah dapat mendorong pendirian lebih banyak kantor cabang bank atau ATM di daerah terpencil. Ini akan meningkatkan akses UMKM ke layanan keuangan dan memudahkan proses perbankan."
10	Bagaimana pandangan anda tentang peran lembaga keuangan dalam mendukung perkembangan UMKM?	"Menurut saya, lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Mereka memberikan akses ke modal yang sangat dibutuhkan untuk ekspansi bisnis, investasi, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik."

Informan 5:

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana anda melihat peran inklusi keuangan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Nias?	"Inklusi keuangan adalah nafas segar bagi UMKM kami. Kami bisa mengatasi masalah modal dan membayar pemasok tepat waktu, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas produk kami. Dengan bantuan dari lembaga keuangan, kami juga mendapatkan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang lebih baik. Semua ini berkontribusi pada pertumbuhan bisnis kami di Kabupaten Nias."
2	Apa manfaat yang Anda peroleh dari akses ke layanan keuangan dalam menjalankan usaha Anda?	"Akses ke layanan keuangan telah memberikan saya banyak manfaat. Yang paling utama adalah kemampuan untuk mengelola arus kas bisnis dengan lebih efisien. Saya dapat membayar pemasok tepat waktu dan menghindari denda keterlambatan. Selain itu, saya juga bisa menyimpan dana darurat untuk mengatasi situasi tak terduga yang mungkin timbul dalam bisnis."
3	Apa kendala atau tantangan yang Anda hadapi dalam mengakses layanan keuangan untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah?	"Dalam beberapa kasus, proses administratif yang rumit dan birokrasi berbelit-belit membuat kami merasa frustrasi. Kami harus menghadapi berbagai dokumen dan persyaratan yang memakan waktu dan sumber daya. Ini menjadi hambatan bagi kami untuk mengakses layanan keuangan dengan cepat."
4	Bagaimana Anda mengatasi hambatan internal (misalnya, keterbatasan modal, manajemen) dalam menjalankan usaha Anda?	"Saya aktif terlibat dalam komunitas bisnis lokal dan mendapatkan wawasan dari pemilik UMKM lainnya. Sharing pengalaman dan best practices membantu kami mengatasi hambatan internal. Selain itu, kami terus belajar dan berkembang dalam manajemen keuangan dan operasional bisnis."
5	Apa saja hambatan eksternal (seperti peraturan, infrastruktur, atau persaingan) yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha UMKM Anda?	"Kami sangat bergantung pada pasokan bahan baku dari luar wilayah, dan seringkali terjadi keterlambatan dalam pengiriman. Ini bisa mengganggu produksi kami dan mengganggu jadwal produksi. Kesulitan ini dapat mengganggu kualitas produk dan pengiriman tepat waktu kepada pelanggan."
6	Bagaimana Anda beradaptasi dan menghadapi hambatan-hambatan tersebut?	"Kami fokus pada inovasi produk dan strategi pemasaran untuk tetap bersaing di pasar yang ramai. Kami terus memantau tren konsumen dan mendengarkan umpan balik pelanggan untuk memastikan produk kami tetap relevan. Hal ini telah membantu kami mempertahankan pangsa pasar meskipun persaingan yang ketat."

7	Apakah Anda mendapatkan pembinaan atau dukungan dari pemerintah dalam menjalankan usaha UMKM Anda?	"Pemerintah daerah telah memberikan dukungan dalam bentuk pinjaman untuk pengembangan usaha UMKM, yang mencakup program bantuan modal usaha. Kami berhasil mengajukan proposal kami dan menerima dana hibah yang membantu kami memperluas produksi dan meningkatkan daya saing."
8	Apakah ada saran atau harapan terkait dukungan lebih lanjut dari pemerintah untuk UMKM di Kabupaten Nias?	"Kami ingin pemerintah setempat lebih aktif dalam mempromosikan produk-produk UMKM kami. Dukungan dalam pemasaran lokal dan promosi produk lokal akan membantu kami menjangkau lebih banyak pelanggan di Kabupaten Nias."
9	Menurut Anda, strategi apa yang bisa diterapkan untuk meningkatkan peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM di daerah ini?	"Strategi yang bagus adalah mendukung pembentukan koperasi atau kelompok UMKM. Dengan berkolaborasi, kami bisa mendapatkan akses lebih mudah ke kredit bersamaan dengan pengelolaan risiko yang lebih baik."
10	Bagaimana pandangan anda tentang peran lembaga keuangan dalam mendukung perkembangan UMKM?	"Peran lembaga keuangan bukan hanya tentang uang. Mereka juga memberikan pengetahuan dan sumber daya untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan bisnis kami. Ini membantu kami dalam pengambilan keputusan yang lebih cerdas."

57 4.3 Pembahasan Analisa Data

4.3.1 Reduksi Data

Dalam hal pelaksanaan untuk mereduksi data, memiliki berbagai metode. Dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan data utama, yaitu mengidentifikasi data utama atau variabel yang paling relevan dalam analisis, dan fokus pada variabel tersebut, sementara mengabaikan yang lain.

Berikut merupakan hasil reduksi data berdasarkan hasil transkrip wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Peran Inklusi Keuangan (Pentingnya Inklusi Keuangan):
 - a. Inklusi keuangan penting untuk akses layanan keuangan.
 - b. Inklusi keuangan memberikan akses modal yang bermanfaat bagi pelaku UMKM.

2. Akses dan Manfaat Keuangan:
 - a. Informan mengajukan pinjaman ke bank untuk mendapatkan modal.
 - b. Akses keuangan membantu memenuhi kebutuhan usaha.
 - c. Akses keuangan membantu pelaku usaha menjalankan usaha dan mengembangkannya.
 - d. Manfaat utama akses keuangan adalah kemampuan mengelola arus kas bisnis dengan lebih efisien.
3. Kendala dalam Akses Keuangan:
 - a. Tantangan utama adalah akses yang sulit ke lembaga keuangan.
 - b. Kendala utama adalah pinjaman yang tidak sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Informan mengatakan tidak ada kendala dalam mengakses layanan keuangan.
4. Sumber Modal dan Penggunaannya:
 - a. Informan meminjam uang dari saudara.
 - b. Modal digunakan untuk kebutuhan usaha.
 - c. Informan mengatasi keterbatasan modal dengan mencari investasi dari anggota keluarga dan teman-teman.
5. Pengelolaan Keuangan:
 - a. Pengelolaan keuangan UMKM bervariasi.
 - b. Informan tidak membuat laporan keuangan tetapi menghitung pendapatan dan keuntungan harian.

6. Hambatan dan Adaptasi:
 - a. Hambatan internal adalah keterbatasan modal.
 - b. Infrastruktur tidak menjadi masalah, dan persaingan diatasi dengan lokasi strategis.
7. Dukungan Pemerintah:
 - a. Mendapatkan dukungan modal dari pemerintah.
 - b. Dana DAK (Dana Alokasi Khusus) digunakan untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di UMKM.
 - c. Pemerintah daerah membantu dalam pengurusan izin legalitas dan label halal.
 - d. Pemerintah daerah mendukung UMKM dengan membeli produk mereka dalam kegiatan-kegiatan resmi.
8. Saran untuk Dukungan Lebih Lanjut dari Pemerintah:

Saran adalah pelatihan yang lebih baik dan peningkatan dukungan.
9. Strategi untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan:
 - a. Strategi adalah menyediakan akses ke produk yang membantu masyarakat terpencil.
 - b. Menambah lembaga keuangan dan memperhatikan daerah terpencil.
10. Pandangan tentang Peran Lembaga Keuangan:
 - a. Peran lembaga keuangan sudah baik dalam mendukung perkembangan UMKM.
 - b. Peran lembaga keuangan adalah memberikan akses ke modal, investasi, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

4.3.2 Penyajian Data

Berikut merupakan penyajian data dalam bentuk matriks, yang dapat dianalisis oleh peneliti:

KATEGORI	SUBKATEGOR	DESKRIPSI
Peran Inklusi Keuangan		<ul style="list-style-type: none"> - Inklusi keuangan penting untuk akses layanan keuangan. - Inklusi keuangan memberikan akses modal yang bermanfaat bagi pelaku UMKM.
Akses dan Manfaat Keuangan	Pengajuan Pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> - Informan mengajukan pinjaman ke bank untuk mendapatkan modal.
	Manfaat Akses Layanan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Akses keuangan membantu memenuhi kebutuhan usaha. - Akses keuangan membantu pelaku usaha menjalankan usaha dan mengembangkannya. - Manfaat utama akses keuangan adalah kemampuan mengelola arus kas bisnis dengan lebih efisien.
Kendala dalam Akses Keuangan		<ul style="list-style-type: none"> - Tantangan utama adalah akses yang sulit ke lembaga keuangan. - Kendala utama adalah pinjaman yang tidak sesuai dengan kebutuhan. - Informan mengatakan tidak ada kendala dalam mengakses layanan keuangan.
Sumber Modal dan Penggunaannya		<ul style="list-style-type: none"> - Informan meminjam uang dari saudara. - Modal digunakan untuk kebutuhan usaha. - Informan mengatasi keterbatasan modal dengan mencari investasi dari anggota keluarga dan teman-teman.
Pengelolaan Keuangan		<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan keuangan UMKM bervariasi. - Informan tidak membuat laporan keuangan tetapi menghitung pendapatan dan keuntungan harian.
Hambatan dan Adaptasi	Hambatan Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan internal adalah keterbatasan modal.
	Hambatan Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Infrastruktur tidak menjadi masalah, dan persaingan diatasi dengan lokasi strategis.
Dukungan Pemerintah		<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan dukungan modal dari pemerintah.
		<ul style="list-style-type: none"> - Dana DAK (Dana Alokasi Khusus) digunakan untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di UMKM.
		<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah daerah membantu dalam pengurusan izin legalitas dan label halal.
		<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah daerah mendukung UMKM dengan membeli produk mereka dalam kegiatan-kegiatan resmi.
Saran untuk Dukungan Lebih Lanjut dari Pemerintah		<ul style="list-style-type: none"> - Saran adalah pelatihan yang lebih baik dan peningkatan dukungan.

Strategi untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan	- Strategi adalah menyediakan akses ke produk yang membantu masyarakat terpencil. - Menambah lembaga keuangan dan memperhatikan daerah terpencil.
Pandangan tentang Peran Lembaga Keuangan	- Peran lembaga keuangan sudah baik dalam mendukung perkembangan UMKM. - Peran lembaga keuangan adalah memberikan akses ke modal, investasi, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik

4.3.3 Penarikan Kesimpulan

1. Inklusi Keuangan adalah Kunci Perkembangan UMKM: Informan dalam penelitian ini dengan jelas mengidentifikasi inklusi keuangan sebagai elemen kunci dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Nias. Inklusi keuangan memungkinkan akses modal yang bermanfaat bagi pelaku UMKM dan memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah modal dan membayar pemasok tepat waktu, yang pada gilirannya kemudian akan meningkatkan kualitas produk.
2. Manfaat Akses Layanan Keuangan: Akses ke layanan keuangan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan bisnis yang lebih efisien dan membantu pelaku usaha menjalankan dan mengembangkan usahanya. Selain itu, akses keuangan juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan finansial dan pendidikan keuangan yang berharga.
3. Tantangan dalam Akses Keuangan: Terdapat tantangan dalam mengakses layanan keuangan, termasuk kendala administratif yang rumit dan birokrasi yang memakan waktu. Namun, sebagian informan melaporkan tidak ada kendala dalam mengakses layanan keuangan.
4. Mengatasi Hambatan Internal dalam Bisnis: Hambatan internal utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan modal.

Mereka mengatasi hambatan ini dengan mencari investasi dari anggota keluarga dan teman-teman serta dengan pengelolaan keuangan yang efisien.

5. Hambatan Eksternal dalam Mengembangkan Usaha UMKM: Persaingan yang ketat di pasar lokal adalah hambatan utama yang dihadapi UMKM. Persaingan ini memengaruhi penetapan harga dan dapat mengganggu kualitas produk serta pengiriman tepat waktu.
6. Dukungan dari Pemerintah: Pemerintah daerah memberikan dukungan melalui program pelatihan, bantuan modal, bantuan izin legalitas, dan pembelian produk UMKM dalam kegiatan resmi. Namun, informan juga mengemukakan harapan terkait promosi produk UMKM dan pemasaran lokal dari pemerintah.
7. Strategi untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan: Strategi yang disarankan termasuk pendirian lebih banyak kantor cabang bank atau ATM di daerah terpencil dan pendekatan kolaboratif, seperti koperasi atau kelompok UMKM, untuk meningkatkan akses ke kredit dan pengelolaan risiko yang lebih baik.
8. ¹⁴³ Peran Lembaga Keuangan: Peran lembaga keuangan sangat penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Mereka tidak hanya memberikan akses ke modal tetapi juga pengetahuan dan sumber daya yang membantu dalam pengelolaan bisnis.

4.4 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini telah mengidentifikasi sejumlah temuan yang relevan dalam konteks peran inklusi keuangan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Nias. Temuan-temuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Inklusi Keuangan sebagai Kunci Perkembangan UMKM: Responden secara konsisten mengidentifikasi inklusi keuangan sebagai elemen kunci dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Nias. Dengan inklusi keuangan, mereka dapat mengatasi masalah modal dan membayar pemasok tepat waktu, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada kualitas produk dan pertumbuhan bisnis.
2. Manfaat Akses Keuangan: Akses ke layanan keuangan membawa manfaat nyata dalam pengelolaan keuangan usaha. Kemampuan membayar tepat waktu dan menyimpan dana darurat membantu dalam mengatasi situasi tak terduga yang mungkin muncul dalam bisnis.
3. Tantangan dalam Akses Keuangan: Meskipun inklusi keuangan dianggap penting, masih ada tantangan dalam mengakses layanan keuangan. Tantangan utama adalah proses administratif yang rumit dan birokrasi yang memakan waktu, sehingga dapat menjadi hambatan bagi akses cepat.
4. Mengatasi Hambatan Internal dalam Bisnis: Hambatan internal utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan modal. Untuk mengatasi masalah ini, mereka mengambil pendekatan dengan mencari investasi dari anggota keluarga dan teman-teman, sekaligus dengan pengelolaan keuangan yang efisien.

5. Hambatan Eksternal dalam Mengembangkan Usaha UMKM: Persaingan yang ketat di pasar lokal adalah hambatan eksternal utama yang dihadapi oleh UMKM. Hal ini mempengaruhi penetapan harga produk dan mengganggu produksi dan pengiriman tepat waktu.
6. Dukungan dari Pemerintah: Pemerintah daerah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, bantuan modal usaha, dan bantuan dalam perizinan legalitas. Dukungan ini telah membantu pelaku UMKM meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan bisnis mereka.
7. Saran untuk Dukungan Lebih Lanjut dari Pemerintah: Pelaku UMKM berharap pemerintah lebih aktif dalam mempromosikan produk-produk lokal dan memberikan dukungan dalam pemasaran produk UMKM. Ini dianggap sebagai langkah penting dalam meningkatkan daya saing produk lokal.
8. Strategi untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan: Strategi yang direkomendasikan meliputi pendirian lebih banyak kantor cabang bank atau ATM di daerah terpencil untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan. Selain itu, kolaborasi melalui pembentukan koperasi atau kelompok UMKM juga diusulkan untuk mendapatkan akses lebih mudah ke kredit dan manajemen risiko yang lebih baik.
9. Peran Lembaga Keuangan: Responden percaya bahwa lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Lembaga keuangan bukan hanya tentang uang, tetapi juga memberikan pengetahuan dan sumber daya untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan bisnis.

77 **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, peneliti akan merumuskan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini mencakup pemahaman peran inklusi keuangan dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias, mengatasi hambatan internal dan eksternal yang dihadapi oleh pelaku UMKM, dukungan dari pemerintah, dan strategi untuk meningkatkan peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM.

68 **5.1 Kesimpulan**

1. Peran Inklusi Keuangan dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Nias:

Berdasarkan temuan penelitian, peran inklusi keuangan sangat penting dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Nias. Inklusi keuangan memberikan akses modal yang bermanfaat bagi pelaku UMKM, memungkinkan mereka mengatasi masalah modal, membayar pemasok tepat waktu, dan memperbaiki kualitas produk. Selain itu, dukungan lembaga keuangan lokal memberikan pengetahuan manajemen keuangan yang lebih baik.

2. Mengatasi Hambatan Internal dan Eksternal: Responden menghadapi

hambatan internal, terutama dalam hal keterbatasan modal. Untuk mengatasi masalah ini, mereka mencari investasi dari anggota keluarga dan teman-teman, dan berfokus pada pengelolaan keuangan yang efisien. Hambatan eksternal utama adalah persaingan ketat di pasar lokal yang

memengaruhi penetapan harga produk. Untuk mengatasi hambatan eksternal ini, para pelaku UMKM berfokus pada inovasi produk dan strategi pemasaran yang memungkinkan mereka tetap bersaing di pasar yang kompetitif.

3. Dukungan dari Pemerintah: Pemerintah daerah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, bantuan modal usaha, dan bantuan dalam perizinan legalitas. Dukungan ini telah membantu pelaku UMKM meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjalankan bisnis. Namun, terdapat harapan untuk lebih aktif dalam mempromosikan produk-produk lokal dan memberikan dukungan dalam pemasaran produk UMKM.
4. Strategi Meningkatkan Peran Inklusi Keuangan: Responden merekomendasikan strategi untuk meningkatkan inklusi keuangan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Nias. Strategi tersebut mencakup pendirian lebih banyak kantor cabang bank atau ATM di daerah terpencil untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan. Selain itu, kolaborasi melalui pembentukan koperasi atau kelompok UMKM juga diusulkan untuk mendapatkan akses lebih mudah ke kredit dan manajemen risiko yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran untuk meningkatkan peran inklusi keuangan dalam pengembangan UMKM:

1. Peningkatan Akses ke Layanan Keuangan: Diperlukan upaya untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan, terutama di daerah terpencil. Ini

dapat mencakup pendirian lebih banyak kantor cabang bank atau ATM untuk memudahkan akses UMKM ke layanan keuangan.

2. Pemberian Dukungan dan Pelatihan: Pemerintah daerah dapat terus memberikan dukungan dan pelatihan kepada pelaku UMKM. Dukungan modal dan pelatihan manajemen bisnis dapat membantu mereka mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik.
3. Promosi Produk Lokal: Pemerintah dapat aktif dalam mempromosikan produk-produk UMKM lokal. Ini akan membantu mereka menjangkau lebih banyak pelanggan di Kabupaten Nias.
4. Kolaborasi dan Pembentukan Koperasi: Pelaku UMKM dapat mempertimbangkan untuk berkolaborasi dan membentuk koperasi atau kelompok UMKM. Ini akan memungkinkan mereka untuk mendapatkan akses lebih mudah ke kredit bersamaan dengan manajemen risiko yang lebih baik.

JADWAL PENELITIAN

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan, sebagai berikut:

Kegiatan	Jadwal																							
	April-23				May-23				Jun-23				Jul-23				Aug-23				Sep-23			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■	■																				
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi													■	■	■	■								
Persiapan Seminar													■	■	■	■								
Seminar Proposal Skripsi													■	■	■	■								
Persiapan Penelitian													■	■	■	■								
Pengumpulan Data																	■	■	■	■				
Penelitian Naskah Skripsi																					■	■	■	■
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																					■	■	■	■
Penelitian dan Penyempurnan skripsi																						■	■	■
Ujian skripsi																							■	■

Sumber: Olahan peneliti, 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press
- 26
Adriani, Diana dan Wiksuana I Gst. Bgs. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 12_ ISSN: 2302-8912*
- 65
Bank Indonesia. Keuangan Inklusif. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx#:~:text=Mengapa%20Perlu%20Keuangan%20Inklusif,-Berbagai%20alasan%20menyebabkan&text=Meningkatkan%20efisiensi%20ekonomi.,Mendukung%20pendalaman%20pasar%20keuangan.>
- 52
Cahyani, Rifat., Tristiarto, Yoko dan Marlina. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Nasabah PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk di Kota Bekasi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. [https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/view/986/145#:~:text=%E2%80%9CMenurut%20Hidajat%20\(2015%2C%20hlm,merupakan%20ketersediaan%20akses%20pada%20berbagai](https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/view/986/145#:~:text=%E2%80%9CMenurut%20Hidajat%20(2015%2C%20hlm,merupakan%20ketersediaan%20akses%20pada%20berbagai)
- 109
Fauzi, Ahmad, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada
- 39
Hamidah, Qotrunnada Ratri. dkk. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284 e-ISSN 2620-9292* <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- 28
Ibrahim, Andi, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Kebijakan Keuangan Inklusif. *Dapat diakses di* <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2021/06/08/132003945795316-keuangan-inklusif>
- 37
Laila Nurjannah. (2017). Peran inklusi Keuangan Terhadap Pengembangan UMKM di Yogyakarta (Studi Pada Anggota PLUT-KUMKM DIY). *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*. ISSN Cetak: 2622-1276 ISSN Online: 2622-128
- 20
Moh. Zaki Kumiawan dan M. Boy Singgih Gitayuda. (2020). Peran Inklusi Keuangan Pada Perkembangan Umkm Di Madura. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2020)* ISSN Cetak : 2622-1276 ISSN Online : 2622-1284
- Pahleviannur et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka
- 33
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Dapat diakses dari: https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176384/PP_Nomor_7_Tahun_2021.pdf

²⁸ Sofyan, Syaakir. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia Vo. 11 No. 1*

Tegar Wahyu Sutanto dan Tetty Widiyastuti. (2021). Peran Inklusi Keuangan Berkaitan dengan Produktifitas UMKM yang Menjadi Agen46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara. State Islamic Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

³² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jakarta: Kementrian Hukum dan HAM*

⁴³ Wahyudi, Dedi Rahmad. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Btpn Syariah Kcp Hamparan Perak). *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

DAFTAR PERTANYAAN

I. Informasi Umum Partisipan

Nama :
Tanggal Wawancara :
Nama Pemberi Wawancara : Irene Vebrini Gulo
Durasi Wawancara :

II. Pedoman Wawancara

Pertanyaan wawancara yang dapat diajukan berdasarkan rumusan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana anda melihat peran inklusi keuangan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Nias?
2. Apa manfaat yang Anda peroleh dari akses ke layanan keuangan dalam menjalankan usaha Anda?
3. Apa kendala atau tantangan yang Anda hadapi dalam mengakses layanan keuangan untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah?
4. Bagaimana Anda mengatasi hambatan internal (misalnya, keterbatasan modal, manajemen) dalam menjalankan usaha Anda?
5. Apa saja hambatan eksternal (seperti peraturan, infrastruktur, atau persaingan) yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha UMKM Anda?
6. Bagaimana Anda beradaptasi dan menghadapi hambatan-hambatan tersebut?
7. Apakah Anda mendapatkan pembinaan atau dukungan dari pemerintah dalam menjalankan usaha UMKM Anda?
8. Apakah ada saran atau harapan terkait dukungan lebih lanjut dari pemerintah untuk UMKM di Kabupaten Nias?
9. Menurut Anda, strategi apa yang bisa diterapkan untuk meningkatkan peran inklusi keuangan dalam mengembangkan UMKM di daerah ini?
10. Bagaimana pandangan anda tentang peran lembaga keuangan dalam mendukung perkembangan UMKM?

"PERAN INKLUSI KEUANGAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN NIAS"

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
3	publishing-widyagama.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	journal.stieken.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	www.lintaspena.com Internet Source	1%

123dok.com

9	Internet Source	<1 %
10	jurnal.iainpalu.ac.id Internet Source	<1 %
11	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.nusaputra.ac.id Internet Source	<1 %
15	ocs.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
16	id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

21	www.digilib.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
23	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
24	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	sirisma.unisri.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
28	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
30	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
31	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %

33	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
34	digilibfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
36	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
37	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
39	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
40	Hery Suprayitno, Ratnawan Lukito, Nurul Farida. "REKONSTRUKSI DAMPAK EKONOMI UMKM KABUPATEN BLITAR DI TENGAH COVID-19", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2021 Publication	<1 %
41	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %

43	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
45	media.neliti.com Internet Source	<1 %
46	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
47	core.ac.uk Internet Source	<1 %
48	Submitted to poltekim Student Paper	<1 %
49	adoc.pub Internet Source	<1 %
50	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
51	docplayer.info Internet Source	<1 %
52	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
53	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
54	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %

55	Submitted to Sekolah Ciiputra High School Student Paper	<1 %
56	jurnal.widyagama.ac.id Internet Source	<1 %
57	repositori.ukdc.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
59	Submitted to Chungnam National University Student Paper	<1 %
60	files.osf.io Internet Source	<1 %
61	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
62	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
63	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
64	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
65	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
66	agusprayugo.files.wordpress.com Internet Source	<1 %

67

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

68

digilib.iain-jember.ac.id

Internet Source

<1 %

69

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

70

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

<1 %

71

Submitted to Perguruan Tinggi Pelita Bangsa

Student Paper

<1 %

72

bpm.uwks.ac.id

Internet Source

<1 %

73

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

74

repositori.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

75

repositori.untar.ac.id

Internet Source

<1 %

76

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

<1 %

77

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

78

digilib.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

79	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
80	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
82	statistik.arbeitsagentur.de Internet Source	<1 %
83	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
84	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
85	e-journal.potensi-utama.ac.id Internet Source	<1 %
86	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
87	proceedings.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
89	repository.utu.ac.id Internet Source	<1 %
90	Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat Student Paper	<1 %

91 Submitted to Pusan National University Library
Student Paper <1 %

92 Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper <1 %

93 e-theses.iaincurup.ac.id
Internet Source <1 %

94 repository.pnj.ac.id
Internet Source <1 %

95 Rifin Khong, Jony Jony, Hantono Hantono.
"KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN
DIGITALISASI PADA UMKM MELALUI MODEL
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DI
JAMAN DISRUPSI TEKNOLOGI DAN COVID-
19", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen
Bisnis dan Inovasi Universitas Sam
Ratulangi)., 2022
Publication <1 %

96 jurnal.um-palembang.ac.id
Internet Source <1 %

97 radarsurabaya.jawapos.com
Internet Source <1 %

98 repository.stiegici.ac.id
Internet Source <1 %

99 repository.unsri.ac.id
Internet Source <1 %

100	www.idxchannel.com Internet Source	<1 %
101	www.scribd.com Internet Source	<1 %
102	1library.net Internet Source	<1 %
103	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
104	fand-verpasst.fun Internet Source	<1 %
105	ipasarindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
106	jerokepakistanpenebel.blogspot.com Internet Source	<1 %
107	media.wix.com Internet Source	<1 %
108	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
109	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
110	www.opengovasia.com Internet Source	<1 %
111	Kuwatno. "Peran customer orientation, entrepreneurial orientation, operational	<1 %

capability dan innovation capability dalam meningkatkan marketing performance", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023

Publication

-
- | | | |
|-----|--|------|
| 112 | Robby Achsyansyah Ishak, Junaidin Zakaria, M Arifin. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2020
Publication | <1 % |
| 113 | Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Student Paper | <1 % |
| 114 | eprints.umm.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 115 | fiskal.kemenkeu.go.id
Internet Source | <1 % |
| 116 | ibtimes.id
Internet Source | <1 % |
| 117 | koreascience.or.kr
Internet Source | <1 % |
| 118 | lib.unnes.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 119 | penelitianilmiah.com
Internet Source | <1 % |
-

120	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
121	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
122	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
123	rieskakaruniaramadhani.blogspot.com Internet Source	<1 %
124	www.ojk.go.id Internet Source	<1 %
125	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
126	Submitted to British College of Applied Studies Student Paper	<1 %
127	Jubaedah, Jubaedah. "Pengaruh Pembiasaan Dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa SMK Negeri Se-Cilacap Timur", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
128	Purwanto Purwanto, Ach Resa Rachrizi, Isnain Bustaram. "PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UKM DI KABUPATEN PAMEKASAN", Progress:	<1 %

Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

129 [Sulfan Sulfan. "KINERJA PPN DI INDONESIA TAHUN 2011-2020", JURNAL PAJAK INDONESIA \(Indonesian Tax Review\), 2021](#) <1 %
Publication

130 [Yudi Prasetyo, Hartono Hadi Wasito. "Sejarah Tari Keling Dan Upaya Pelestariannya \(Studi Historis Sosiologis Di Dusun Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun 1942-2012\)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014](#) <1 %
Publication

131 [anggrek-ist.blogspot.com](#) <1 %
Internet Source

132 [artikelpendidikan.id](#) <1 %
Internet Source

133 [digilib.unnes.ac.id](#) <1 %
Internet Source

134 [doaj.org](#) <1 %
Internet Source

135 [documents.worldbank.org](#) <1 %
Internet Source

136 [dosen.upi-yai.ac.id](#)
Internet Source

<1 %

137 edoc.pub
Internet Source

<1 %

138 eprints.undip.ac.id
Internet Source

<1 %

139 eprints.uns.ac.id
Internet Source

<1 %

140 es.scribd.com
Internet Source

<1 %

141 garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source

<1 %

142 id.scribd.com
Internet Source

<1 %

143 imammukhlis.wordpress.com
Internet Source

<1 %

144 itayuliarahmawati.blogspot.com
Internet Source

<1 %

145 journal.ipb.ac.id
Internet Source

<1 %

146 journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source

<1 %

147 journals.usm.ac.id
Internet Source

<1 %

148	kelas4.sditaelmamur.sch.id Internet Source	<1 %
149	nanopdf.com Internet Source	<1 %
150	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
151	repository.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
152	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
153	stiepembnas.ac.id Internet Source	<1 %
154	terasbintang.com Internet Source	<1 %
155	tunaskelapa-pramuka.blogspot.com Internet Source	<1 %
156	www.bi.go.id Internet Source	<1 %
157	www.depkop.go.id Internet Source	<1 %
158	www.online-pajak.com Internet Source	<1 %
159	www.publishing-widyagama.ac.id Internet Source	<1 %

160	Achmad Zubairi, Yusril Haza. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PADA MASA KRISIS EKONOMI GLOBAL", Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 2023 Publication	<1 %
161	doku.pub Internet Source	<1 %
162	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
163	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
164	simpelmasutm.com Internet Source	<1 %
165	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
166	www.bbronline.com.br Internet Source	<1 %
167	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

"PERAN INKLUSI KEUANGAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN NIAS"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79
